

**IMPLEMENTASI KEGIATAN AGAMA
REMAJA MASJID AL-HIDAYAH
TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT
(STUDI KASUS DUKUH PLOSOREJO DESA JAGOAN
KECAMATAN SAMBI KABUPATEN BOYOLALI)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Mengikuti Skripsi**



Oleh :

DEVYA INDRIYANI

NIM. 19.12.3.1.001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**IMPLEMENTASI KEGIATAN AGAMA
REMAJA MASJID AL-HIDAYAH
TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT
(Studi Kasus Dukuh Plosorejo Desa Jagoan Kecamatan Sambi
Kabupaten Boyolali)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

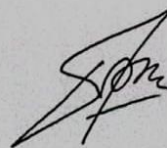
Oleh :

DEVYA INDRIYANI

NIM. 19.12.3.1.001

Surakarta, 20 September 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Fathurrohman Husen, M.S.I.
NIP. 19910225 201903 1 020

**IMPLEMENTASI KEGIATAN AGAMA REMAJA MASJID
AL-HIDAYAH TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT
(Studi Kasus Dukuh Plosorejo Desa Jagoan Kecamatan Sambu
Kabupaten Boyolali)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :

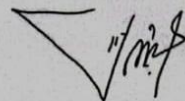
DEVYA INDRIYANI

NIM. 19.12.3.1.001

Surakarta, 04 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc.
NIP. 19921204 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devya Indriyani
NIM : 19.12.3.1.001
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 10 Juli 2001
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Plosorejo RT04 RW 03, Jagoan, Sambu,
Boyolali
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Agama Remaja
Masjid Al-Hidayah Terhadap Religiusitas
Masyarakat (Studi Kasus Dukuh Plosorejo
Desa Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten
Boyolali)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal hukumnya.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 4 Oktober 2023

Penulis,



Devya Indriyani

Fathurrahman Husen, M.S.I

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS BIMBINGAN

Hal : Skripsi Sdr. Devya Indriyani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Devya Indriyani

NIM : 19.12.3.1.001

Judul : Implementasi Kegiatan Agama Remaja Masjid Al-Hidayah

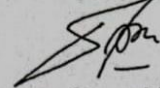
Terhadap Religiusitas Masyarakat (Studi Kasus Dukuh

Plosorejo Desa Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 20 September 2023
Pembimbing,



Fathurrahman Husen, M.S.I.
NIP. 19910225 201903 1 020

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KEGIATAN AGAMA REMAJA MASJID
AL-HIDAYAH TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT
(Studi Kasus Dukuh Plosorejo Desa Jagoan Kecamatan Sambu
Kabupaten Boyolali)

Disusun Oleh :
DEVYA INDRIYANI
NIM. 19.12.3.1.001

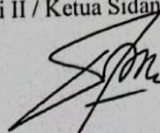
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa, 17 Oktober 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 17 Oktober 2023

Penguji Utama,



Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I.
NIP. 19850926 201503 1 003

Penguji II / Ketua Sidang,



Fathurrohman Husen, M.S.I.
NIP. 19910225 201903 1 020

Penguji I / Sekretaris Sidang



Ade Yuliar, M.M.
NIP. 19860721201801 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Khudbarrohman, M.Si.
NIP. 19741225200501 1 005

MOTTO

In order to achieve what you desire, you have to constantly be pursuing and striving towards them, at the same time keeping yourself in good shape.

Untuk mencapai apa yang anda inginkan, anda harus terus menerus mengejar dan berjuang untuk mencapainya sekaligus menjaga diri sendiri dalam kondisi yang baik

(Park Chanyeol)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil'alam* lantunan syukur dan salawat atas segala kenikmatan dan karunia-Nya kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan pembaca penelitian ini. Hasil dalam penyusunan skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah (Sarno) dan Ibu (Ina Sri Lupitasari) yang senantiasa memberi dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada kakak saya (Nanik Karniyanti) yang telah memberikan semangat semoga kita bisa menjadi anak yang membanggakan orangtua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi kegiatan agama remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo terhadap religiusitas masyarakat (Studi kasus Dukuh Plosorejo Desa Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali).” Sholawat serta salam yang terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan program sarjana (S1) dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat ridha Allah, doa, usaha serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Kholilurrohman, M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Prof. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
4. Fathurrohman Husen, M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Ade Yuliar, M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan, saran, serta motivasi dalam mengerjakan skripsi.

6. Fathurrohman Husen, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta doa sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan.
7. Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I. selaku penguji utama dan Ade Yuliar, M.M. selaku dosen penguji satu, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dukungan serta do'a kepada penulis, memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh dosen serta staff akademik Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surakarta yang banyak membantu dalam urusan prosedur tugas akhir.
9. Nia Putri Lestari dan Nita Maina sebagai teman dari kecil sampai sekarang, terimakasih telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
10. Sela Tri Kurniasih, Wulan Yogi Pratiwi, Hasna Hariz Al-Anbiyaa, Anisa Febriati, Dwi Wahyuningtiyas, dan Penyok CS yang telah memberikan semangat, doa, serta waktu untuk menemani saya menyusun skripsi dan mewarnai masa-masa perkuliahan hingga akhir.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2019 atas kebersamaan selama menempuh bangku perkuliahan S1.
12. Semua pihak yang banyak membantu serta memberikan dukungan dan memberikan bantuan selama penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Wasaalau'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 17 Oktober 2023

Penulis,



Devya Indriyani

19.12.3.1.001

ABSTRAK

Devya Indriyani (191231001) Implementasi Kegiatan Agama Remaja Masjid Al-Hidayah Terhadap Religiusitas Masyarakat (Studi Kasus Dukuh Plosorejo Desa Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali). Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan agama remaja masjid terhadap religiusitas di masyarakat Plosorejo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Field Research* atau sering disebut dengan penelitian lapangan dan penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah para remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo yang melaksanakan kegiatan keagamaan, ketua takmir masjid, pengurus remaja masjid, dan masyarakat di Plosorejo serta objek dalam penelitian ini adalah kegiatan agama terhadap religiusitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 1. Implementasi kegiatan agama remaja masjid Al-Hidayah adalah pelaksanaan kegiatan agama yang dilakukan oleh remaja masjid untuk meningkatkan religiusitas di masyarakat Plosorejo. Implementasi kegiatan agama remaja masjid memiliki 4 (Empat) kegiatan agama yang telah termasuk dalam syarat indikator religiusitas yaitu: TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), Pelatihan khotbah, Pengajian rutin, dan hari besar Islam. 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan efektifitas kegiatan agama remaja masjid Plosorejo a. Faktor Pendukung dari kegiatan agama remaja masjid Plosorejo ialah: fasilitas masjid, latar belakang anggota remaja masjid, partisipasi masyarakat. b. Faktor penghambat dari kegiatan agama remaja masjid Plosorejo ialah: dari segi waktu dan segi dana.

Kata kunci: Implementasi, Kegiatan Agama, Religiusitas

ABSTRACT

Devya Indriyani (191231001) *Implementation of Youth Religious Activities of Al-Hidayah Mosque on Community Religiosity (Case Study of Plosorejo Hamlet, Jagoan Village, Sambu District, Boyolali Regency). Da'wah Management Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.*

This research aims to determine the implementation of mosque youth religious activities on religiosity in the Plosorejo community. This research is a type of Fielded Research or often called field research and this research uses a Qualitative Descriptive method. The subjects in this research were teenagers from the Al-Hidayah Plosorejo mosque who carried out religious activities, the chairman of the mosque takmir, the mosque's youth administrators, and the community in Plosorejo and the object of this research was religious activities regarding religiosity. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, documentation and triangulation. Based on the research results, it was concluded that 1. Implementation of religious activities for teenagers at the Al-Hidayah mosque is the implementation of religious activities carried out by mosque teenagers to increase religiosity in the Plosorejo community. The implementation of religious activities for teenagers in the mosque has 4 (four) religious activities which are included in the religiosity indicator requirements, namely: TPQ (Al-Quran Education Park), sermon training, regular recitations, and Islamic holidays. 2. Supporting and inhibiting factors in carrying out effective religious activities for teenagers at the Plosorejo mosque a. Supporting factors for the religious activities of the Plosorejo mosque youth are: mosque facilities, background of the mosque's youth members, community participation. b. The inhibiting factors for youth religious activities at the Plosorejo mosque are: in terms of time and funding.

Keywords: Implementation, Religious Activities, Religiosity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS BIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Kajian Terdahulu	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	28
A. Implementasi Kegiatan Agama.....	28
B. Remaja Masjid	29
C. Religiusitas	32
D. Dakwah.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis penelitian.....	47
B. Sumber Data	48
C. Subjek dan Objek penelitian	49
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.	51

F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Sejarah Singkat Didirikannya Masjid Al-Hidayah	55
B. Profil Remaja Masjid Al-Hidayah Plosorejo	57
C. Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Plosorejo	60
D. Tugas Dan Fungsi Dari Remaja Masjid Al-Hidayah Plosorejo.....	62
E. Kegiatan Agama Remaja Terhadap Religiusitas Masyarakat.....	63
F. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Agama di Dukuh Plosorejo	78
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
Transkrip Wawancara	97
DOKUMENTASI.....	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Kajian Terdahulu	15
Tabel 2.1 Timeline Penelitian.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Remaja Masjid 50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan sesuatu yang harus Anda pahami artinya. Hal ini didasarkan pada psikologi yang berupa keyakinan, sehingga kuat lemahnya suatu agama bergantung pada seberapa dalam keyakinan tersebut tertanam dalam jiwa. Oleh karena itu, orang-orang yang menganut agama ini dapat merasakan kedamaian dan kelembutan yang diberikan oleh ajaran-ajaran ini ketika mereka memahami makna yang terkandung dalam agama tersebut (Asir, 2014).

Sementara itu, banyak pula ahli agama (dengan berbagai motivasi dan latar belakang) yang menyatakan bahwa semua agama sama. Misalnya, Paul F. Knitter, seperti dikutip Rahman, mengatakan:

“Anda tidak dapat mengatakan bahwa agama yang satu lebih baik dari yang lain. Semua agama, pada dasarnya, adalah relatif yaitu terbatas, parsial, tidak lengkap, sebagai jalan dalam melihat segala sesuatu. Menganggap bahwa sebuah agama secara intrinsik lebih baik dari yang lain, sekarang, dirasakan oleh ahli agama sebagai sebuah sikap yang agak salah, ofensif, dan merupakan pandangan yang sempit”(Haris, 2017).

Agama tidak pernah menipu pengikutnya dan hanya mengajarkan hal-hal yang baik. Remaja yang mengalami kesulitan

sering kali mendapat dukungan dari keyakinan agamanya. Remaja perlu ditanamkan nilai-nilai agama yang kuat agar perilakunya diatur oleh rambu-rambu agama dan menghalangi mereka menjalani kehidupan yang memuaskan tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja (Davidman et al., 2022).

Sebaliknya jika pengalaman yang dimilikinya semasa muda jauh dari ajaran agama, maka sifat-sifat negatif akan mendarah daging dalam kepribadiannya, seperti ketaatan terhadap ajaran agama seperti shalat dan membaca Al-Qur'an lalu mengikutinya. Akibatnya, sifat psikologisnya tidak berhubungan dengan agama, sehingga membuatnya mudah labil dan rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial yang luas (Davidman et al., 2022).

Remaja masjid adalah organisasi yang ada didalam masjid dan memiliki peran untuk menuntun anak-anak agar tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu, remaja masjid merupakan wadah pengetahuan bagi mereka dalam menanamkan nilai religi kehadiran remaja masjid juga membawa kemakmuran didalam masjid serta meringankan tugas dari ketua takmir masjid (Khasanah et al., 2021).

Kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid tidak hanya bermanfaat bagi mereka tetapi juga untuk masyarakat setempat seperti mengadakan TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) untuk berbagi ilmu agama kepada anak-anak yang belum sekolah sampai sekolah

menengah pertama, ada kajian rutin pada hari jumat, belajar membaca Al-Quran bagi masyarakat bakda magrib pada hari selasa, dan ada juga belajar membaca Al-Quran untuk anak-anak setiap bakda Magrib kecuali jumat malam (Ro'uf et al., 2019).

Kegiatan diatas adalah salah satu bentuk remaja masjid untuk meningkatkan religiusitas masyarakat di Dukuh Plosorejo. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh remaja dan pengurus yaitu merencanakan kegiatan-kegiatan agama untuk memakmurkan masjid serta meningkatkan religiusitas masyarakat di Dukuh Plosorejo.

Organisasi remaja masjid di Dukuh Plosorejo telah berdiri sekitar 1990 an dan pengurus pada saat ini adalah Bapak Trimanto. Awal berdirinya organisasi remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo yaitu karena banyak remaja masjid yang mengikuti kegiatan pengajian dan selain itu ada juga remaja yang bersekolah di sekolah agama seperti MA (Madrasah Aliyah) sehingga dibentuklah organisasi remaja masjid untuk mengembangkan keahliannya dalam agama selain mengembangkan keagamaannya organisasi remaja masjid ini juga dibentuk agar merangkul remaja supaya tidak terjerumus kedalam kegiatan negatif.

Organisasi remaja masjid di Dukuh Plosorejo memiliki struktur organisasi dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain. Jumlah keseluruhan dari organisasi remaja masjid adalah 30 an termasuk anak anak yang belum memenuhi umur remaja dan yang

melebihi umur remaja. Organisasi remaja masjid lebih aktif dalam kegiatan mengajar TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) daripada dalam kegiatan kajian. Pada hari biasa TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) dilaksanakan satu minggu dua kali sedangkan ramadhan dilaksanakan setiap hari, materi yang diajarkan adalah pengetahuan tentang sejarah Islam, tatacara salat, hafalan surah yang ada di Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dan lainnya. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) memiliki pembagian kelas yaitu kelas A terdiri dari anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sedangkan yang kelas B terdiri dari anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Jumlah dari semua anak-anak TPQ (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) kurang lebih 60 orang beserta remaja masjid yang mengajar.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap *“Implementasi Kegiatan Agama Remaja Masjid Al-Hidayah Terhadap Religiusitas Masyarakat (Studi Kasus Dukuh Plosorejo Desa Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali)”*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi kegiatan agama remaja Masjid Al-Hidayah terhadap religiusitas masyarakat (studi kasus di Dukuh Plosorejo Desa Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali)?

2. Apa faktor yang mempengaruhi kegiatan agama remaja Masjid Al-Hidayah terhadap religiusitas masyarakat (studi kasus di Dukuh Plosorejo Desa Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali)?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengetahui bagaimana implementasi kegiatan agama remaja masjid Al-Hidayah terhadap religiusitas masyarakat (studi kasus di Dukuh Plosorejo Desa Jagoan kecamatan Sambu kabupaten Boyolali).
- b. Mengetahui apa faktor yang mempengaruhi kegiatan agama remaja Masjid Al-Hidayah terhadap religiusitas masyarakat (studi kasus di Dukuh Plosorejo Desa Jagoan Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali)

2. Manfaat

- a. Teoritik
 - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Implementasi kegiatan agama remaja masjid terhadap religiusitas.
 - 2) Sebagai bahan rujukan untuk peneliti-peneliti lainnya.

b. Penelitian Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan sebagai pedoman bagi remaja masjid dalam kegiatan di Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.
- 2) Memberikan informasi dalam meningkatkan religiusitas di Dukuh Plosorejo melalui Remaja Masjid.

D. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu terdapat kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Difa zuhrotul fikriyah tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja (Studi Remaja Masjid Al-Ishlah Dusun Pojok Desa Kepuhrejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)*”. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan keagamaan di Remaja Masjid Al-Ishlah bervariasi, diantaranya Yasinan dan Tahlil, Diba’an, Sholawat Rebana, Kajian Keislaman, Pengajian Peringatan PHBI, dan Takbir Keliling. Implikasi dari kegiatan keagamaan yang diadakan remaja masjid terhadap sikap religius remaja terlihat pada nilai Ilahiyah dan Insaniyahnya. Dalam hal Ilahiyah para remaja mempunyai keyakinan yang kuat akan

Ketuhanan. Dalam hal Insaniyah para remaja memiliki akhlak yang baik di dalam masyarakat sekitar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di Dusun Pojok Desa Kepuhrejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Desa Plosorejo Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan karakter religiusitas remaja sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan agama remaja masjid terhadap religiusitas masyarakat.

Kedua, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Nevihwa, Rahendra Maya, Moch. Yasyakur tahun 2017 yang berjudul “*Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang peran perhimpunan remaja masjid at-taqwa (PERMATA) dalam meningkatkan *akhlakul karimah* masyarakat kampung Ciampea Ilir, program PERMATA (Peran Perhimpunan Remaja Masjid), faktor pendukung pendidikan *akhlakul karimah* oleh PERMATA (Peran Perhimpunan Remaja Masjid), dan faktor penghambat pendidikan *akhlakul karimah* oleh PERMATA (Peran Perhimpunan Remaja Masjid) (Nevihwa et al., 2017). Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dilakukan sekitar tahun 2017 sedangkan penelitian ini akan dilakukan sekitar tahun 2022, penelitian terdahulu membahas tentang pendidikan akhlakul karimah sedangkan penelitian ini membahas tentang religiusitas masyarakat.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Zaenal Muchtarom tahun 2019 yang berjudul “*Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlas) Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kegiatan-kegiatan religi yang dilakukan oleh Risma Al-Ikhlas di Desa Dadapan dan dampak dari masuknya budaya asing yang masuk ke Desa Dadapan (Zaenal, 2019). Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti yang ini adalah peneliti terdahulu dilaksanakan di Dukuh Dadapan sedangkan peneliti ini dilakukan di Desa Plosorejo, tahun peneliti terdahulu dilaksanakan ditahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, penelitian terdahulu hanya fokus ke religiusitas generasi muda sedangkan peneliti ini terfokus ke masyarakat di Desa Plosorejo.

Keempat, Artikel jurnal yang ditulis oleh Beny Sintasari tahun 2021 yang berjudul “*Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang pemuda

bertujuan untuk menjadikan mereka sebagai generasi muda yang baik; yaitu remaja yang berakhlak mulia, beriman, berilmu, cakap dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, diantaranya melalui kegiatan pemuda masjid. Pemuda masjid merupakan organisasi yang mewadahi kegiatan pemuda muslim dalam memakmurkan masjid. Pemuda masjid merupakan wadah alternatif pembinaan kepemudaan yang baik dan dibutuhkan umat (Sintasari, 2021). Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tentang periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022, penelitian terdahulu membahas tentang pemberdayaan remaja masjid sedangkan penelitian ini membahas tentang peran remaja masjid Al-Hidayah terhadap religiusitas masyarakat.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Alfin Purba tahun 2020 yang berjudul “*Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi*”. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti membahas tentang Sikap Religius dapat terbentuk melalui program-program kegiatan yaitu: Perwiritan remaja, kultum, pelatihan khutbah jumat, pelatihan *bilal mayyit*, hafalan *juz amma*, latihan shalawat, nasyid dan marhaban. Program kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Istiqomah sudah cukup baik dalam

mencapai tujuannya, Melalui program-program tersebut membuat anggota remaja masjid terbiasa untuk datang ke masjid (Purba, 2020). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022, tempat penelitian terdahulu dilaksanakan di lokasi Kelurahan Tualang kecamatan Padang Hulu kota Tebing Tinggi sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Desa Plosorejo Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.

Keenam, Artikel Jurnal yang ditilisi oleh Abdul Rachman tahun 2019 yang berjudul “*Membangun Karakter Dari Masjid (Pendidikan Karakter prespektif Tafsir)*” menggunakan metode penelitian kualitatif yang membahas tentang bahwa membangun karakter dalam masjid tersebut dapat dilakukan dengan kepribadian yang bisa menciptakan rasa aman dan nyaman pada semua orang disekitar seperti bersikap wajar, beramal shalih, berperilaku hidup bersih, memiliki rasa takut kepada Tuhan, takwa dan ketundukan (Ahmad Haromaini & Rachman, 2019). Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah periode pengamatan yang dilaksanakan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) sedangkan penelitian

ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan.

Ketujuh, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Barit Fatkur Rosadi tahun 2014 yang berjudul “*Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam*” menggunakan metode penelitian kualitatif membahas tentang periode klasik merupakan masa yang gemilang pada saat itu untuk umat Islam karena umat Islam memiliki berbagai aspek ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari proses pendidikan pada masa klasik bertempat di masjid, surau, dan di rumah (Rosadi, 2014). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah periode pengamatan yang dilaksanakan penelitian terdahulu pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang bersumber dari buku atau jurnal yang berkaitan tentang tema sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan.

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh Muhram tahun 2017 yang berjudul “*Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al-Amaliyah Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir*” dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi tujuan dakwah IRMA (Ikatan Remaja Masjid) untuk meningkatkan keimanan dan takwa kepada adik-adik remaja, pemuda dan masyarakat desa, serta mengajak agar selalu aktif dalam

memakmurkan dan meramaikan masjid, selalu melaksanakan sholat berjama'ah (Muhram, 2017). Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilaksanakan sekitar tahun 2022, penelitian terdahulu berfokus kepada meningkatkan keimanan dan takwa sedangkan penelitian ini berfokus pada religiusitas masyarakat.

Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh Agustriawan tahun 2019 yang berjudul "*Peran Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriwa Kabupaten Soppeng*". Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Memiliki tujuan penelitian 1). Untuk mengetahui peranan remaja masjid di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriwa Kabupaten Soppeng 2). Untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriwa Kabupaten Soppeng 3). Untuk mengetahui peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriwa Kabupaten Soppeng (Agustriawan, 2019). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah periode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada tahun sekitar 2019 sedangkan penelitian ini dilaksanakan sekitar tahun 2022. Perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian terdahulu yang dilaksanakan di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriwa

Kabupaten Soppeng sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di desa Plosorejo kecamatan Sambi kabupaten Boyolali.

Kesepuluh, Skripsi yang ditulis oleh Andriyansah tahun 2020 yang berjudul “*Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Baabusalam dalam Membina Akhlak Remaja di desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Membahas tentang penyampaian materi akhlak dan fiqih ibadah setiap pekannya untuk memberikan pendidikan bimbingan dan serta arahan kepada remaja, kedua kegiatan olahraga untuk menumbuhkan potensi dan bakat yang ada pada mereka dengan kegiatan positif agar mengurangi kecanduan bermain game online, ketiga bakti sosial untuk membuat remaja Islam masjid memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitarnya. Sedangkan faktor pendukung RISMA dalam membina akhlak remaja di Desa Pekalongan yaitu semangat anggota remaja Islam Masjid Baabusalam yang luar biasa, dukungan dari seluruh masyarakat, pengurus masjid, dan pemerintah Kecamatan Pekalongan, dan sumber dana dibantu oleh para donatur dari pihak sponsor. Selanjutnya faktor penghambatnya adalah faktor dari organisasi itu sendiri adanya perbedaan pendapat antara anggota RISMA saat pergantian kepengurusan dan faktor dana yang belum dapat menunjang kegiatan (Andriyansah, 2020). Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah periode pengamatan

yang dilaksanakan penelitian terdahulu pada tahun 2020 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2022, penelitian terdahulu membahas tentang akhlak dan fiqih tentang ibadah sedangkan penelitian ini membahas tentang religiusitas masyarakat.

Tabel. 1.1
Kajian Terdahulu

No	Peneliti & Judul	Metode & Hasil	Perbedaan
1.	<p>Skripsi yang ditulis oleh Difa zuhrotul fikriyah tahun 2019 yang berjudul "<i>Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja (Studi Remaja Masjid Al-Ishlah Dusun Pojok Desa Kepuhrejo Kecamatan</i></p>	<p>Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan keagamaan di Remaja Masjid Al-Ishlah bervariasi, diantaranya Yasinan dan Tahlil, Diba'an, Sholawat Rebana, Kajian Keislaman, Pengajian Perinatan PHBI, dan Takbir Keliling. Implikasi dari kegiatan keagamaan yang</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan di Dusun Pojok Desa Kepuhrejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri sedangkan penelitian ini dilaksanakan di</p>

	<i>Gampengrejo Kabupaten Kediri)</i> ”	diadakan remaja masjid terhadap sikap religius remaja terlihat pada nilai Ilahiyah dan Insaniyahnya. Dalam hal Ilahiyah para remaja mempunyai keyakinan yang kuat akan Ketuhanan. Dalam hal Insaniyah para remaja memiliki akhlak yang baik di dalam masyarakat sekitar	Desa Plosorejo Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan karakter religiusitas remaja sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan agama remaja masjid terhadap religiusitas masyarakat.
2.	Artikel Jurnal yang ditulis oleh Nevihwa, Rahendra Maya,	Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. hasil dari penelitian ini yaitu peran	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

	<p>Moch. Yasyakur tahun 2017 yang berjudul <i>“Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (PERMATA) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”</i>.</p>	<p>PERMATA dalam meningkatkan akhlakul karimah masyarakat Kampung Ciampea Ilir sangatlah efektif. Melalui berbagai macam program kegiatan serta partisipasi remaja sekitar dalam pembentukan akhlakul karimah, dapat dilihat dari karakter serta tingkah laku masyarakat sekitar kini semakin positif. Masyarakat Kampung Ciampea Ilir sekarang semakin aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh PERMATA.</p>	<p>adalah periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dilakukan sekitar tahun 2017 sedangkan penelitian ini akan dilakukan sekitar tahun 2022, penelitian terdahulu membahas tentang pendidikan akhlakul karimah sedangkan penelitian ini membahas tentang Religiusitas Masyarakat.</p>
3.	<p>Skripsi yang ditulis oleh Zaenal Muchtarom tahun 2019 yang</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui</p>	<p>Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti</p>

	<p><i>berjudul “Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlash) Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan”.</i></p>	<p>tentang kegiatan-kegiatan religi yang dilakukan oleh Risma Al-Ikhlash di desa Dadapan dan dampak dari masuknya budaya asing yang masuk ke desa Dadapan.</p>	<p>yang sekarang adalah peneliti terdahulu dilaksanakan di Dukuh Dadapan sedangkan peneliti sekarang dilakukan di Desa Plosorejo, tahun peneliti terdahulu dilaksanakan ditahun 2019 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2023, penelitian terdahulu hanya fokus ke religiusitas generasi muda sedangkan peneliti yang</p>
--	--	--	--

			sekarang fokus ke masyarakat didesa Plosorejo.
4.	Artikel jurnal yang ditulis oleh Beny Sintasari tahun 2021 yang berjudul “ <i>Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam</i> ”.	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian tentang Kegiatan yang dilaksanakan remas berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan, karena berperan langsung dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama atau religiusitas. Pendidikan agama atau religiusitas tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun seharusnya mengarah pada praktik dan kegiatan social dalam aktivitas keseharian baik di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan.	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tentang periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022, penelitian terdahulu membahas tentang pemberdayaan remaja masjid

		Model pembelajaran yang demikianlah yang akan membuat peserta didik lebih mampu untuk berpikir dan kreatif sehingga akan melahirkan konklusi yang tidak sama dengan gurunya.	sedangkan penelitian ini membahas tentang peran remaja masjid Al-Hidayah terhadap religiusitas masyarakat.
5.	Skripsi yang ditulis oleh Alfin Purba tahun 2020 yang berjudul <i>“Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi”</i> .	Jenis penelitian ini adalah Kualitatif, dengan hasil penelitian yang membahas penerapan prinsip organisasi di Remaja Masjid Istiqomah sudah cukup baik dalam mencapai tujuannya. Program program yang direncanakan sudah berjalan dengan lancar ditinjau dari banyaknya anggota remaja masjid istiqomah yang gemar untuk beribadah, membaca Al-Qura’n selepas	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2020 sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada

		<p>ba'da magrib, melakukan kajian kajian dan pelatihan bersama ustadz dimasjid. Kendala yang dihadapi pada proses pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid istiqomah adalah dari segi waktu, dikarenakan rata-rata anggota merupakan usia Sekolah Menengah Atas.</p>	<p>tahun 2022, tempat penelitian terdahulu dilaksanakan di lokasi kelurahan Tualang kecamatan Padang Hulu kota Tebing Tinggi sedangkan penelitian ini dilaksanakan di desa Plosorejo kecamatan Sambi kabupaten Boyolali.</p>
6.	<p>Artikel Jurnal yang ditilusi oleh Abdul Rachman tahun 2019 yang berjudul "<i>Membangun Karakter Dari Masjid</i>"</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah Kualitatif, dengan hasil penelitian yang membahas tentang membangun karakter didalam masjid memiliki beberapa karakter seperti; kepribadian yang mampu menciptakan rasa aman, bersikap wajar,</p>	<p>beberapa karakter seperti; kepribadian yang mampu menciptakan rasa aman, bersikap wajar, memiliki rasa takut kepada Allah swt.,</p>

	<i>(Pendidikan Karakter prespektif Tafsir)</i>	memiliki rasa takut kepada Allah swt., takwa, tidak bersikap munafik, berperilaku hidup bersih, berdzikir dan bertasbih kepada Allah swt., pengamal amal shalih, dan tidak menyekutukan Allah swt.	takwa, tidak bersikap munafik, berperilaku hidup bersih, berdzikir dan bertasbih kepada Allah swt., pengamal amal shalih, dan tidak menyekutukan Allah swt.
7.	Artikel Jurnal yang ditulis oleh Barit Fatkur Rosadi tahun 2014 yang berjudul “ <i>Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam</i> ”	Jenis penelitian ini adalah Kualitatif, dengan hasil penelitian yang membahas proses pendidikan pada masa klasik berlangsung secara informal, yakni dilangsungkan di masjid, surau, dan di rumah-rumah. Pada awal Islam, proses pembelajaran dilaksanakan di rumah Arqam bin Abi al Arqam. Setelah Rasulullah hijrah ke kota	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah periode pengamatan yang dilaksanakan penelitian terdahulu pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini

		<p>Madinah, maka proses pendidikan lebih difokuskan di masjid. Masjid pada periode klasik memiliki multi fungsi, salah satunya menjadi pusat pendidikan Islam. Sejak zaman Rasulullah saw sampai sekarang masjid tetap menjadi pusat kebudayaan bagi ummat Islam.</p>	<p>dilaksanakan pada tahun 2022, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang bersumber dari buku atau jurnal yang berkaitan tentang tema sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan.</p>
--	--	---	--

8.	<p>Skripsi yang ditulis oleh Muhram tahun 2017 yang berjudul <i>“Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al-Amaliyah Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir”</i></p>	<p>Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian ini yaitu metode yang digunakan oleh ikatan remaja masjid Al Amaliyah yaitu metode ceramah, diskusi, karya tulis, dan kelembagaan atau kerjasama antar lembaga. Hasil yang dicapai oleh remaja masjid Al Amaliyah sudah cukup bagus karena terbentuknya ikatan remaja masjid Al Amaliyah sedikit banyaknya membawa perubahan dalam remaja masjid desa cinta jaya. Dan ada pula faktor pendorong dan penghambat.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilaksanakan sekitar tahun 2022, penelitian terdahulu berfokus kepada meningkatkan keimanan dan takwa sedangkan penelitian ini berfokus pada religiusitas masyarakat.</p>
----	--	---	---

9.	<p>, Skripsi yang ditulis oleh Agustriawan tahun 2019 yang berjudul “<i>Peran Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriwa Kabupaten Soppeng</i>”.</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian yang membahas tentang peran remaja masjid di Masjid Manorang Salo sangatlah penting dalam perkembangan di masjid seperti remaja masjid mengadakan kajian Ahad pagi dan bakti sosial. Di masjid Manorang Salo mengadakan acara pembimbingan akhlak remaja dengan upaya untuk merangkul remaja untuk ikut berpartisipasi dalam remaja masjid. Dan ada kegiatan lainnya dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan Manorang Salong.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah periode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada tahun sekitar 2019 sedangkan penelitian ini dilaksanakan sekitar tahun 2022. Perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian terdahulu yang dilaksanakan di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriwa Kabupaten</p>
----	--	--	--

			Soppeng sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di desa Plosorejo kecamatan Sambu kabupaten Boyolali.
10.	Skripsi yang ditulis oleh Andriyansah tahun 2020 yang berjudul <i>“Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Baabusalam dalam Membina Akhlak Remaja di desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur”</i>	Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan, dengan hasil penelitian yang membahas tentang remaja Islam masjid Baabusalam di Desa Pekalongan berpengaruh dan berperan penting dalam membina akhlak remaja dengan mengikut sertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh remaja Islam masjid Baabusalam. Setiap organisasi atau kumpulan memiliki faktor pendukung dan	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah periode pengamatan yang dilaksanakan penelitian terdahulu pada tahun 2020 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2022, penelitian

		penghambat maupun faktor itu datang dari luar maupun dari dalam.	terdahulu membahas tentang akhlak dan fiqih tentang ibadah sedangkan penelitian ini membahas tentang religiusitas masyarakat.
--	--	--	---

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kegiatan Agama

Implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka akan di nilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut (Rahmat, 2017).

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, melaksanakan. Dalam pengertian yang lebih rinci mengatakan bahwa implementasi adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana untuk menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien biasanya menggunakan beberapa metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah upaya membentuk perilaku tertentu dengan cara mempraktikkannya secara berulang (Alviana & Naelasari, 2022).

Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan terorganisir yang memberikan sarana bagi masyarakat untuk menunjang pembentukan pribadinya sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan kata lain, tujuan utamanya adalah melahirkan umat Islam yang berilmu dan taat (Alviana & Naelasari, 2022).

B. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Usia remaja dimulai dari 12-25 tahun. Masa tersebut terjadi dinamika dalam diri seseorang yang memasuki fase baru sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Di fase ini remaja tidak lagi sebagai anak-anak lagi dan juga tidak bisa dikatakan dewasa karena masa remaja adalah proses dimana menuju kedewasaan, tanda yang di perhatikan yaitu dari perubahan *biologis hormonal* sampai perubahan sosial. Remaja dituntut untuk dapat beradaptasi dengan fase menuju kedewasaan yang mulai tidak tergantung terhadap orang tua, dan ada banyak remaja yang belum siap dalam menghadapi fase remaja karena kebiasaan remaja yang tergantung terhadap orang tua .

Remaja masjid adalah organisasi yang sebagai wadah remaja untuk mendewasakan dirinya dengan cara mengenali masalah dan cara penyelesaiannya, mencoba hal baru dengan mengembangkan kreativitas yang ada didalam dirinya. Waktu luang remaja, kebutuhan aktualisasi remaja dan pematangan pemikiran remaja akan lebih baik dilakukan disekitaran masjid karena wilayah masjid banyak dengan nilai-nilai agama dan hal positif yang bisa diserap oleh remaja. Melalui organisasi

remaja masjid remaja akan memiliki tempat yang bersuasana positif dan pengalaman yang positif (Suciati, 2021).

2. Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid adalah remaja yang berperan penting dalam kemakmuran masjid karena remaja masjid berfungsi sebagai Pelopor kegiatan religi remaja masjid sebagai pendorong untuk kegiatan religi didesa, Mengembangkan iman masyarakat remaja masjid melakukan kegiatan religi yang bisa membangun kualitas iman yang ada di diri masyarakat, Sarana Dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat remaja masjid sebagai pengajak akan kegiatan yang religi supaya masyarakat senantiasa selalu beriman kepada Allah SWT (Khasanah, 2021).

3. Tujuan Remaja Masjid

Tujuan dari organisasi yang beranggota remaja masjid memiliki peran untuk mengajak masyarakat khususnya remaja untuk ikut memakmurkan masjid dengan kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid. Dengan ini masyarakat khususnya remaja memiliki hak untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan positif sesuai dengan syariat Islam. Allah SWT berfirman dalam Surah At-Taubah Ayat 18:

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. At-Taubah [9]: 18).

Memang tidak pantas bagi orang-orang musyrik untuk memakmurkan masjid-masjid Allah ketika mereka secara terbuka mengakui kekafiran mereka. Mereka itulah orang-orang yang jerih payahnya sia-sia dan kekalnya mereka kekal di neraka. Hanya orang-orang yang tetap salat, bersedekah, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada selain Allah lah yang sejahtera di masjid-masjid Allah. Oleh karena itu mereka mewakili kelompok individu yang diharapkan mendapat bimbingan.

Dan ada hadist HR. Tirmidzi no. 318 dan Ibnu Majah no. 736, shahih):

“Barangsiapa membangun masjid karena Allah Ta’ala, Allah akan buatkan yang semisal untuknya di surga” (HR. Tirmidzi no. 318 dan Ibnu Majah no. 736, shahih).

Allah menjanjikan kepada orang-orang yang membangun masjid dan memakmurkannya dengan membangun masjid untuknya di surga kelak, hanya orang-orang terpilih lah yang dapat dibangun masjid di surga

kelak. Maka dari itu marilah kita bersama sama memakmurkan masjid dimana kamu berada.

C. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa Latin *religio* dari akar kata *religere* yang berarti mengikat (*Dictionary of Spiritual Terms*). Mengandung makna bahwa agama pada umumnya memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh pemeluknya. Religi lebih menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Religiusitas merupakan sesuatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang terinternalisir pada diri seseorang dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya (Ahmad, 2020).

Agama sebagai ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan

pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut (Asir, 2014).

Perkembangan selanjutnya, banyak penelitian yang mengakui nilai agama memiliki efek yang luas dan mendalam terhadap kesehatan manusia, baik yang bersifat fisik, emosi, spiritual, maupun sosial. Dalam hal ini, agama mencangkup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah SWT, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari (Ilham & Firdaus, 2020).

Religiusitas umumnya bersifat individual. Tetapi karena religiusitas yang dimiliki umumnya selalu menekankan pada pendekatan keagamaan bersifat pribadi, hal ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinan itu dalam sikap, tingkah laku, dan praktek keagamaan yang

dianutnya. Inilah sisi sosial (kemasyarakatan) yang menjadi unsur pemeliharaan dan pelestarian sikap para individu yang menjadi anggota masyarakat tersebut.

Sikap religi adalah keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekan setiap ajaran agamanya atas dasar Iman yang ada dalam hatinya (Ilham & Firdaus, 2020).

2. Nilai Religiusitas

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai- nilai lainnnya. Nilai religius perlu ditanamkan pada diri masyarakat agar tercipta

relegiusitas yang kuat, berikut adalah penjelasan dari macam-macam nilai relegius:

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah swt. Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syariat Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah swt. Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan pada diri seseorang sejak kecil, agar seseorang mengetahui bahwa pentingnya beribadah kepada Allah SWT. ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, kerana keimanan merupakan hal yang fundamental, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut (Asbar & Setiawan, 2022).

b. Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. *Ruhul jihad* ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan

manusia dengan manusia) dan *hablumminal* alam (hubungan manusia dengan alam) (Umro, 2018). Kata jihad dalam Al-Quran memiliki tiga arti, yaitu: (1) berjuang melawan musuh nyata, (2) berjuang melawan (memusuhi) syetan, dan (3) berjuang melawan hawa nafsu. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Haj/22: 78 sebagai berikut (Rahman, 2018):

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenarbenarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dansebaik-baik Penolong ”.

Dan berjihad yang sesungguhnya di jalan Allah karena kamu mencari ridha-Nya. Dia memilihmu dan menjadikan agamamu sederhana itu tanpa kesulitan atau paksaan. Karena Allah adalah sebaik-baik pelindung bagi orang-orang yang menaati-Nya dan penolong terbaik bagi orang-orang yang menaati-Nya, maka hendaklah kalian mensyukuri nikmat tersebut dengan menunaikan shalat dengan sempurna,

mengeluarkan zakat dari harta kalian, kembali kepada-Nya, dan mentaati-Nya dalam segala hal penting Kemudian, mintalah perlindungan dan pertolongan kepada-Nya dan yakinlah bahwa Dia akan melakukan keduanya dengan sempurna untuk anda.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Apabila nilai amanah sudah tertanam dengan baik maka akan membentuk karakter yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu nilai yang tak kalah penting untuk ditanamkan adalah nilai ikhlas. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

d. Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak adalah suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan)

berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaanya, Akhlak merupakan sikap yang telah ada pada diri seseorang dan dilakukan diluar kesadaran. Lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir dan akhlak. Jika setiap manusia memiliki akhlak yang baik maka kedisiplinan juga akan mengikutinya karena akhlak dan kedisiplinan memiliki keterkaitan (Kurniawati, 2018).

Berdasarkan pengertian nilai keagamaan muncul, keyakinan dalam keragaman sangat mendominasi jalan pikiran seseorang yang mempunyai nilai religius. nilai-nilai keagamaan mempengaruhi sikap pribadi dan sosialnya, sehingga dikatakan bahwa nilai religius juga mempengaruhi nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai sosial seseorang. Kemudian apabila nilai religius ini dikaitkan dengan ajaran Islam maka keberadaannya sangatlah penting dan utama. Nilai religius menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama Islam untuk senantiasa beribadah, karena tugas manusia sebagai hamba Allah adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana Firman Allāh dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56 (Dasir, 2018).

Artinya :“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya

mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS, Adz-Dzâriyat 51:56)

Allah menciptakan Jin dan manusia hanya untuk beribadah, Orang tua maupun guru seyogyanya menjadi pendidik, untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia. Untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia tersebut perlu mengadakan beberapa upaya untuk mengembangkan akalunya agar dapat menjadi manusia yang taat beribadah (Taufik Hidayat, 2022).

3. Indikator Religiusitas

Untuk meningkatkan religiusitas, Islam memberikan tolak ukur jelas dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Indikator religiusitas yang merupakan tuntunan bagi umat Islam dalam religi masyarakat bahwa agama memiliki lima dimensi yang membuat religiusitas seseorang dapat diukur, yaitu :

- a. Komponen ideologis atau keyakinan ini mencakup harapan bahwa penganut teologi tertentu menganggap keyakinan tersebut benar. Iman identik dengan keimanan dari segi terminologinya, menunjukkan betapa kuatnya keyakinan seseorang terhadap kebenaran doktrin agamanya yang *fundamentalis dan dogmatis*.
- b. Praktik Ibadah atau ritualistik dimensi praktik ibadah adalah tingkatan Sejauh mana seseorang memenuhi tanggung jawab

upacara keagamaannya diukur dari praktik atau aspek ritual ibadahnya. Perilaku penganut agama tertentu ketika melakukan ritual keagamaan merupakan wujud dari dimensi ini. Sisi praktis Islam dapat dipraktekkan melalui Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

- c. Pengalaman atau eksperimental dimensi ini mengacu pada penentuan hasil keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan keagamaan seseorang sehari-hari, yang menunjukkan seberapa taat seorang Muslim dalam menjalankan aktivitas keagamaan yang diperlukan dan menjaga keimanannya.
- d. Pengetahuan agama, yang sering disebut sebagai komponen intelektual pengetahuan agama, mengacu pada seberapa fasihnya seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama yang terdapat dalam kitab suci lainnya.
- e. Konsekuensi atau pengamalan dimensi konsekuensi menilai seberapa besar perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dipengaruhi oleh ajaran agamanya, misalnya apakah ia menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya (Hasanah, 2019).

4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapat sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:
 - 1) Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah).
 - 2) Adanya konflik moral (faktor moral).
 - 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

Faktor intelektual yaitu berbagai hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan keagamaan (H. K. Rahmawati, 2016).

D. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mengajak orang (masyarakat) kepada kebaikan dan melarang kepada kejahatan, baik secara lisan, tulisan, lukisan, maupun perbuatan dengan metode dan media yang sesuai dengan prinsip Islam dengan tujuan mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Dakwah menurut KBBI adalah penyiaran,propaganda, penyiaran agama, pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama (Zulkarnaini, 2015).

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah kan sia-sia. Apalagi ditinjau dari pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi dan saling berhubungan. Oleh karena itu ada beberapa tujuan khusus dakwah sebagai berikut:

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah.
- b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah.
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpan dari fitrahnya (Pattaling, 2013).

Tugas dan fungsi dakwah adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan antara tugas dan fungsi dari dakwah. ada tiga tugas dan fungsi dakwah:

Pertama : Menyampaikan kebenaran Islam (*Al-Tabligh wa al-bayam*) Definisi mendasar dari tabligh adalah upaya untuk mengkomunikasikan ajaran-ajaran Ilahi kepada umat manusia, atau lebih khusus lagi bagaimana ajaran-ajaran Ilahi diinformasikan, disebarluaskan, dan diajarkan kepada orang lain dengan tujuan untuk mencerahkan pikiran dan menenangkan hati nurani.

kedua: melakukan pemberdayaan nilai-nilai Islam (*Al amr bi al-ma'ruf*) dan control sosial (*Al Nahyi al-munkar*), Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan amar ma'ruf dan

nahi munkar adalah untuk menegakkan perkembangan dan kelangsungan masyarakat Islam. Amar ma'ruf terbesar dalam Islam, dalam pandangan Sayyid Quthub adalah menjunjung tinggi tauhid dan menciptakan masyarakat Islam berdasarkan tauhid. Nahi munkar yang paling besar dalam pandangan Sayyid Quthub adalah tugas dan fungsi Dakwah yang harus diutamakan guna menghentikan manusia menyembah Tuhan selain Allah

ketiga : menumpas kejahatan melalui perang suci (*Al jihad fi sabil Allah*), Perang suci (*Jihad Fi Sabil ALLAH*) yang di sebut juga jihad yang memberikan tugas atau pekerjaan penting bagi umat Islam. Jihad dipandang sebagai upaya yang sangat serius di mana seseorang melakukan segala upaya baik di masa damai atau perang secara lisan atau fisik, untuk mengagungkan nama Allah dan meninggikan keimanan-Nya (Ali, Baharuddin, 2014).

2. Nilai-nilai Dakwah

Nilai-nilai dakwah yang merupakan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Quran dan al-Hadits disebut demikian. Nilai-nilai dakwah bersifat dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan di masyarakat, bukan nilai-nilai yang statis. Tujuan utama upaya dakwah Islam

adalah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap berbagai unsur ajaran Islam guna mengaktualisasikannya dalam sikap, pikiran, dan perbuatan. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan cita-cita ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. (Romli et al., 2018).

Ada beberapa nilai nilai dakwah yaitu nilai kesabaran, nilai keikhlasan, nilai kewajiban, dan nilai ketaatan (R. Rahmawati & Gazaly, 2019).

- a. Nilai kesabaran adalah merupakan perkara yang amat dicintai oleh Allah dan sangat dibutuhkan seorang muslim dalam menghadapi ujian atau cobaan yang dialaminya.
- b. Nilai keikhlasan adalah nilai yang dikenal dengan memurnikan niat atau memotivasi keagamaan dalam jiwa dari segala unsur luar yang akan mempengaruhinya. Dalam usaha beramal ibadah baik secara khusus (*Mahdah*) atau ibadah secara umum (*gairu mahdah*),
- c. Nilai kewajiban adalah syarat atau hal-hal yang harus dilakukan oleh manusia sebelum ia mendapatkan haknya. Jika kewajiban ditinggalkan maka manusia akan

berdosa, karena kewajiban pasti akan berdampak pada terhalangnya hak orang lain.

- d. Nilai ketaatan, Taat secara bahasa artinya senantiasa tunduk dan patuh. Secara istilah taat adalah tunduk dan patuh, baik terhadap perintah Allah SWT Rasullnya, maupun *ulil amri* (pemimpin).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* selain itu, disebut sebagai ‘Penelitian Lapangan’. Penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi karena subjek penelitian relatif kecil. Oleh karena itu, variabel yang diteliti cukup luas dan penelitian ini dilakukan di masjid Al-Hidayah Plosorejo (Sazali, 2020).

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu deskriptif kualitatif, Bogdan dan Taylor (1982) dalam bukunya Zuchri Abdussamad menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatannya serta diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh. Metode kualitatif disini bersifat deskriptif yang mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya (Abdussamad, 2021). Alasan penulis memilih metode ini dikarenakan dapat memudahkan

penulis untuk mencari data penelitian agar sesuai dengan tujuan dari penelitian. Data yang didapat dari observasi lapangan, wawancara kepada pihak terkait.

B. Sumber Data

Berdasarkan dari sumber perolehan data, maka data yang dihimpun dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber penelitian seperti wawancara, observasi, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer bersifat spesifik karena digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Data primer yang dilakukan menggunakan wawancara dilakukan peneliti terhadap ketua takmir masjid, pengurus organisasi remaja masjid, masyarakat desa Plosorejo dan remaja masjid. Sedangkan data primer yang menggunakan observasi dilakukan peneliti di Masjid Al-Hidayah Plosorejo dengan melihat kegiatan keagamaan di masjid tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori. Contoh sumber sekunder seperti buku bacaan, buku teks, dan ensiklopedi. Peneliti mengumpulkan data dari catatan-catatan yang ada di

organisasi remaja masjid, buku serta sumber tertulis lainnya (Rahmadi, 2011).

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penelitian

Menurut Muhammad Idrus dalam bukunya Rahmadi mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Rahmadi, 2011). Subjek penelitian ini adalah remaja masjid plosorejo, ketua takmir masjid, pengurus organisasi remaja masjid dan masyarakat plosorejo.

a. Remaja Masjid Al Hidayah Plosorejo

Remaja masjid Al Hidayah Plosorejo adalah remaja yang ikut serta dalam kegiatan organisasi remaja masjid Al-Hidayah. Remaja adalah anak yang berusia 12 sampai 25 (yang SMA sampai kuliah).

b. Ketua Takmir Masjid Plosorejo

Ketua takmir masjid Plosorejo adalah pengurus Masjid Al Hidayah Plosorejo yang membatu pembentukan karakter Remaja masjid.

c. Pengurus Remaja Masjid

Dari pengurus remaja masjid peneliti mendapatkan data tentang program yang dilakukan oleh remaja masjid dan tantangan tantangan yang dilalui oleh remaja masjid.

d. Masyarakat Plosorejo

Dari masyarakat peneliti bisa mengetahui bagaimana peningkatan religiusitas masyarakat di masjid Al-Hidayah Plosorejo.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah gambaran yang dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data yang digunakan oleh peneliti (Fikamalina, 2022). Adapun objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah Implementasi kegiatan agama Remaja Masjid Al-Hidayah terhadap religiusitas masyarakat (studi kasus Desa Plosorejo Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali).

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Juli 2023. Adapun tempat penelitian yang dilakukan di Dukuh Plosorejo, Desa Jagoan, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Berikut tabel timeline penelitian:

Tabel 2.1

Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Des	Feb	Apr	Jun	Jul	Sep	Okt
1.	Pengajuan judul							

2.	Pra penelitian							
3.	Penyusunan proposal							
4.	Seminar proposal							
5.	Penelitian							
6.	Munqosyah							

E. Teknik Pengumpulan Data.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian photo (Rahmadi, 2011) . Observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti di Masjid Al Hidayah Plosorejo saat Remaja masjid sedang mengajar TPQ Nurul Hidayah untuk anak-anak sampai

remaja dan observasi juga dilakukan secara langsung saat remaja masjid mengadakan pengajian rutin pada hari jumat.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan data data yang bertujuan sebagai data penelitian. Cara untuk mendapatkan data atau informasi yaitu dengan cara bertatap muka secara langsung dan menggali informasi atau data dari responden. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan oleh peneliti (Mita, 2015). Peneliti melakukan wawancara dengan ketua takmir masjid, pengurus remaja masjid, remaja masjid, dan masyarakat mengenai tentang bagaimana implementasi kegiatan agama remaja Masjid Al-Hidayah terhadap religiusitas masyarakat (Studi kasus Desa Plosorejo Kecamatan Sambu kabupaten Boyolali).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam (Rahmadi, 2011). Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti didapatkan berupa gambar atau foto kegiatan remaja Masjid Al-hidayah saat melakukan kegiatan meningkatkan religiusitas untuk masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2019).

1. Reduksi data adalah proses pengumpulan data yang didapatkan dari lapangan baik secara observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga didapatkan data yang diinginkan oleh sang peneliti.
2. Penyajian data adalah gambaran dari seluruh data yang dikumpulkan peneliti dari lapangan agar mudah dibaca keseluruhannya.
3. Kesimpulan adalah kesimpulan awal yang bersifat masih sementara dan bisa berubah apabila ditemukan bukti yang lebih kuat dan konkrit sehingga bisa mendukung tahap pengumpulan berikutnya.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting di dalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan

kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif, salah satu cara untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi (Sa'adah et al., 2022).

Menurut Moleong (2007) menegaskan bahwa, “Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dibedakan menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu, dan triangulasi teori (Pritandhari & Triani Ratnawuri, 2018) .

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan hasil dari wawancara dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang valid. Adapun sumber penelitian ini ada lima orang yaitu ketua takmir masjid, pengurus organisasi remaja masjid, ada masyarakat dan ada dua perwakilan dari remaja masjid. Dari sudut pandang yang berbeda dari setiap sumbernya maka peneliti menggunakan teknik triangulasi ini untuk mencari keabsahan dari data yang diperoleh peneliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Didirikannya Masjid Al-Hidayah

Dahulu di dukuh Plosorejo ini memiliki pengetahuan agama yang masih kurang dan masjid belum dibangun di dukuh ini. Perkembangan pertama keagamaan di dukuh Plosorejo adalah saat mbah Sudikromo memiliki mushola kecil di depan rumahnya yang terbuat dari kayu. Pada tahun 1987 bapak takmir dan masyarakat berbicara dengan mbah Sudikromo untuk musholanya agar dijadikan masjid, setelah mbah Sudikromo setuju dan mewakafkan tanahnya untuk pembuatan masjid, masyarakat plosorejo bergotongroyong membuat fondasi untuk masjidnya. Menurut hasil wawancara peneliti dengan ketua takmir masjid yaitu bapak Gimin Hariyanto tentang awal berdirinya masjid Al-Hidayah Plosorejo:

“ Dahulu di dukuh Plosorejo masyarakatnya tentang agama masih kurang sekali, masjid di dukuh Plosorejo saat itu belum ada. Ada salah satu masyarakat yang bernama mbah Sudikromo yang memiliki langgar/Mushola bertempat didepan rumahnya terbuat dari bambu dan itulah tempat buat ibadah satu satunya yang ada di dukuh Plosorejo ini. Saya dan masyarakat saat itu punya ide untuk membangun masjid di musholanya mbah Sudikromo dan saya bilang ke mbah Sudikromo” apabila musholanya dibuat masjid gimana mbah?” mbah Sudikromo jawab “ *apik kui le banguneng engko tak sokong sitik sitik*”. dari hal itu saya mengurus surat wakaf tanah yang dibuat untuk masjid” (Wawancara dilaksanakan di kediaman bapak Gimin Hariyanto habis bakda magrib senin tanggal 26 Juli 2023).

Masjid yang ingin dibangun dulu masih berukuran lebar 15 m sedangkan panjangnya berukuran 31 m. Masyarakat bergotong royong untuk membantu pembangunan masjid dari yang iuran kayu untuk pembangunan masjid dan lain lain. Bangunan masjid di dukuh Plosorejo juga dibantu oleh mbah Sudikromo dalam bentuk sapi yang diternaknya lahir dua ekor sapi yaitu jantan semua dan yang satu di wakafkan ke masjid untuk pembangunan masjid.

Masjid yang baru dibangun sudah berbentuk tembok atau permanen, dan dari tahun ketahun masjidpun sudah direnovasi untuk menjadi lebih bagus dan nyaman. Sekitar tahun 2020 an masjid Al-Hidayah Plosorejo dibangun kembali menjadi lebih besar. Dana yang didapat untuk membangun masjid adalah dari Infaq masyarakat dan sponsor dari masyarakat luas bukan dari dukuh Plosorejo saja. Sekarang masjid Plosorejo termasuk masjid yang besar dan mewah disekitar desa Jagoan ini. Berdasarkan wawancara dengan bapak Gimin Hariyanto selaku ketua takmir masjid Al-hidayah Plosorejo tentang pembangunan masjid Al-hidayah Plosorejo sebagai berikut:

“Masjide iki dibangun meneh taun 2020 dan masjid iki uwes dibangun kaping tigo meniki soko mushola terus masjid seng ndek wingi karo pembangunan masjid anyar iki. Bangun masjid seng anyar iki tuku lemah meneh sitik ge ngombokke masjid supoyo ono dalan ge wudhu, trus ngurus surat surat lemah seng dituku diwalikke nama ge pembanguanan masjid seng anyar. Dana kangge gae masjid iki soko infaq masyarakat soko taun 1990 tekan 2020, urunan saking masyarakat, sumbangan dari masyarakat juga seng pengen nyumbangke kalian nyuwuni dana ten toko lan usaha njaban dukuh” (Wawancara

dilaksanakan di kediaman bapak Gimin Hariyanto habis bakda magrib senin tanggal 26 Juni 2023) .

B. Profil Remaja Masjid Al-Hidayah Plosorejo

1. Sejarah

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara maka dalam bab ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang implementasi kegiatan agama remaja masjid Al-Hidayah terhadap religiusitas masyarakat. Sebelum membahas tentang implementasi kegiatan agama remaja masjid Al-Hidayah maka peneliti akan menulis secara singkat profil didirikannya organisasi remaja masjid Al-Hidayah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Trimanto selaku pengurus Remaja masjid Al-Hidayah yang menjelaskan secara singkat profil berdirinya organisasi remaja masjid Al-Hidayah sebagai berikut:

“Remaja Masjid Al-Hidayah sudah ada sejak berdirinya masjid Al-Hidayah Plosorejo sekitar 1990, awal berdirinya organisasi remaja masjid Al-Hidayah yaitu banyak remaja masjid yang mengikuti kegiatan pengajian dan ada juga remaja yang bersekolah di sekolah agama seperti MA (Madrasah Aliyah) sehingga dibentuklah organisasi remaja masjid untuk menjadi wadah bagi remaja dalam melaksanakan kegiatan agama di masyarakat. Selain sebagai wadah untuk remaja masjid organisasi ini juga dibentuk agar merangkul remaja supaya tidak terjerumus kedalam kegiatan negatif” (Wawancara dilaksanakan di kediaman rumah bapak Trimanto habis isya’ hari senin tanggal 12 Juni 2023).

Menurut hasil wawancara diatas memiliki kesimpulan bahwa remaja masjid di dukuh Plosorejo sudah berdiri tahun 1990. Dasar

berdirinya dari organisasi remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo adalah banyak anak muda atau remaja yang bersekolah di sekolah yang berbasis agama Islam seperti MTS dan MAN. Sehingga organisasi remaja masjid ini memiliki tujuan untuk mengajak remaja agar bisa melakukan kegiatan agama yang positif serta bertujuan untuk membangun masjid yang ada didukuhnya. Remaja masjid terdahulu belum memiliki struktur organisasi yang tersusun seperti yang sekarang, remaja masjid terdahulu menyebarkan keagamaan hanya saat di TPQ saja dan belum memiliki kegiatan agama yang banyak sehingga religiusitas masyarakat saat itu masih kurang.

Tahun 2103 remaja masjid sempat berhenti sejenak, karena tidak ada yang melanjutkan untuk melaksanakan tugas remaja masjid. Kebanyakan remaja setelah tamat sekolah langsung bekerja sehingga terjadilah pemberentian kegiatan agama oleh remaja masjid. Tahun 2015 remaja masjid bangkit kembali dan melakukan perubahan dalam kegiatan remaja masjid yaitu dengan dibentuknya organisasi remaja masjid yang memiliki struktur organisasi yang jelas seperti ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara dan lain lain.

2. Visi dan Misi Remaja Masjid Al-Hidayah Plosorejo

Visi adalah gambaran tujuan utama dalam suatu organisasi sedangkan misi adalah langkah langkah yang akan dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan dari visi tersebut, berikut visi

dan misi dari organisasi remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo yang diambil dari dokumentasi organisasi remaja masjid:

a. Visi Remaja Masjid Al-Hidayah Plosorejo

“ Membentuk Pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa”.

b. Misi Remaja Masjid Al-Hidayah Plosorejo

- 1) Menumbuhkan sikap islamiah dikalangan masyarakat.
- 2) Meningkatkan semangat dalam mempelajari Islam.
- 3) Mengadakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat.
- 4) Mendidik anak anak belia dalam kegiatan agama.
- 5) Membentuk generasi pengganti yang tangguh dan bertanggung jawab.
- 6) Mendidik dan mengajak anak-anak belia dalam kegiatan keagamaan.
- 7) Membentuk generasi pengganti yang tangguh untuk menggantikan generasi lama.
- 8) Mendidik dan mengajak anak-anak belia dalam kegiatan keagamaan.
- 9) Membentuk generasi pengganti yang tangguh untuk menggantikan generasi lama.

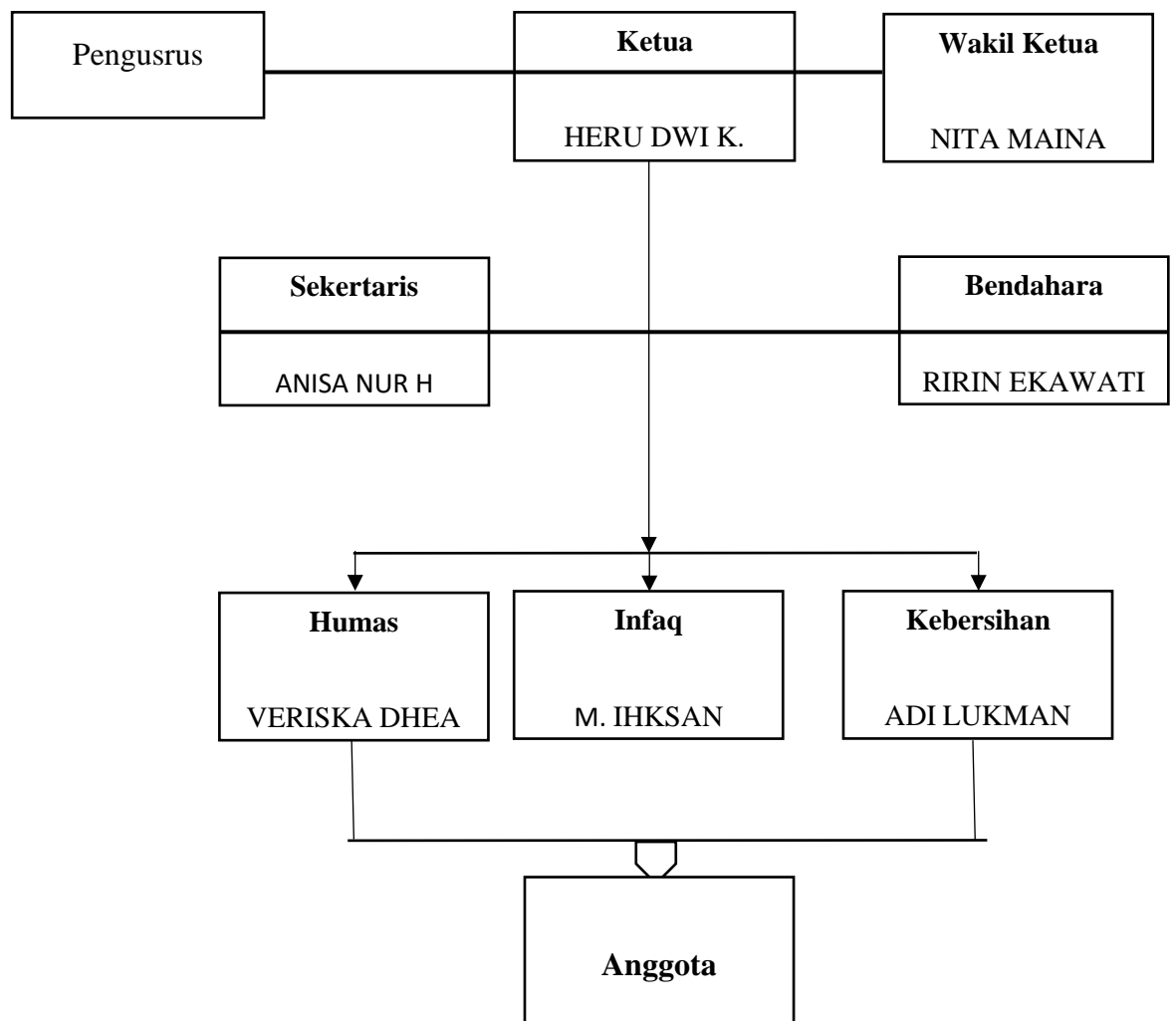
C. Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Plosorejo

Struktur organisasi adalah struktur untuk membantu menentukan tugas dan tanggung jawab setiap anggota nya sehingga memastikan tugas yang diberi dijalankan dengan baik atau tidak. Sehingga struktur organisasi remaja masjid Al-hidayah dibentuk untuk menentukan tugas disetiap anggota agar organisasi berjalan dengan terarah. Adapun struktur organisasi dari remaja masjid Al-hidayah Plosorejo adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus remaja masjid : 1) Bapak Trimanto
2) Bapak Mardi
3) Bapak Warno
- b. Ketua remaja masjid : Heru Dwi Kurniawan
- c. Wakil ketua : Nita Maina
- d. Sekertaris : Anisa Nur Hidayati
- e. Bendahara : Ririn Ekawati
- f. Humas : Veriska Dhea
- g. Infaq : M.Ihksan
- h. Kebersihan : Adi Lukman
- i. Anggota dari organisai remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo ada sekitar 21 anggota yaitu: Nia Putri Lestari, Adinda Wahyu Tiara, Yeni Aulia Rahmawati, Vita Anggun Cahyani, Desi Amalia, Silvia Dwi Cahyaningrum, Vika Mifta, Nurul Ika Listiyani, Eva Rismawati, Sindi Tfakur Rokhim, Catur Ari

Saputro, Bunga Rini Angraini, M. Sarifudin, Erika Lila Permani, Diva Fatimah Azahra, Riyan Fajar, Elis, Dimas, Tofa, Rizki, Bagas Rokhim

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Plosorejo



D. Tugas Dan Fungsi Dari Remaja Masjid Al-Hidayah Plosorejo

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi dari remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo tentang tugas dan fungsi dari remaja masjid sebagai berikut:

1. Ketua
 - a. Bertanggung jawab atas setiap kegiatan agama yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Hidayah.
 - b. Memantau tugas setiap pengurus organisasi remaja masjid.
 - c. Memimpin setiap kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh remaja masjid.
 - d. Membuat laporan kegiatan untuk diserahkan kepada pembibing.
2. Wakil ketua
 - a. Mendampingi ketua di setiap kegiatan agama yang dijalankan.
 - b. Menggantikan tugas ketua apabila ketua sedang tidak bisa bertugas sebagai ketua remaja masjid.
3. Sekertaris
 - a. Bertanggung jawab atas surat menyurat yang dibutuhkan remaja masjid di setiap kegiatan, seperti membuat proposal untuk melakukan kegiatan agama.
 - b. Mencatat hasil evaluasi saat perkumpulan diadakan.

4. Bendahara

- a. Menjalankan keuangan remaja masjid.
- b. Membuat laporan keuangan.
- c. Mencatat pemasukan dan pengeluaran remaja masjid.

5. Bidang Humas

- a. Membantu sekretaris dalam menyebarkan undangan atau proposal kegiatan agama.
- b. Memberikan setiap informasi untuk kegiatan kepada remaja masjid.
- c. Memberikan informasi tentang catatan hasil rapat.

6. Bidang Infaq

- a. Menaruh kotak infaq remaja masjid di setiap toko dan tempat UMKM warga desa Plosorejo.
- b. Mengambil kotak infaq untuk dihitung dan diberikan bendahara.

7. Bidang kebersihan

- a. Pergerakan remaja untuk melakukan bersih bersih Masjid saat hari kamis malam untuk kegiatan jum'at an.
- b. Membuat jadwal untuk kegiatan bersih bersih.

E. Kegiatan Agama Remaja Masjid Al-Hidayah Terhadap Religiusitas Masyarakat

Implentasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan

dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka akan di nilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut (Rahmat, 2017).

Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan terorganisir yang memberikan sarana bagi masyarakat untuk menunjang pembentukan pribadinya sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan kata lain, tujuan utamanya adalah melahirkan umat Islam yang berilmu dan taat kepada Allah SWT. (Alviana & Naelasari, 2022).

Remaja masjid adalah bagian generasi muda yang ada di desa Plosorejo yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap masyarakat. Dari kesadaran tersebut remaja masjid membentuk organisasi yang terorganisir untuk menjadi wadah untuk mengumpulkan remaja agar bisa bersama sama membantu masyarakat dalam meningkatkan religiusitas dari pelaksanaan kegiatan agama yang dijalankan remaja masjid.

Implementasi kegiatan agama remaja masjid adalah pelaksanaan kegiatan agama yang dilakukan oleh remaja masjid untuk meningkatkan religiusitas di masyarakat. Sehingga remaja masjid berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan agama yang di jalankan agar keagamaan di masyarakat Plosorejo meningkat.

Remaja masjid Al-Hidayah telah melakukan banyak kegiatan agama dalam meningkatkan keagamaan di masyarakat, sehingga remaja masjid menunjukkan bahwa keberadaan remaja masjid di Plosorejo memiliki peran penting di masyarakat. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh ketua takmir masjid Al-Hidayah yaitu bapak Gimin hariyanto

“Orang tua itu Cuma bagian yang mengarahkan saja dan selebihnya yang menjalankan dan menjadikan kegiatan bisa sukses sampai akhir ya remaja masjid. Bagi remaja masjid itu adalah jajaran yang penting untuk mengembangkan masjid agar bisa berkembang. Misalnya remaja masjid itu membuat remaja dan anak-anak untuk sering meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa implementasi kegiatan agama remaja masjid Al-Hidayah terhadap religiusitas masyarakat memiliki 4(empat) kegiatan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat yaitu TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), Pelatihan Khotbah, Pengajian Rutin, dan kegiatan hari besar Islam. Berikut kegiatan agama yang dilaksanakan remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo guna meningkatkan religiusitas masyarakat :

1. TPQ Nurul Hidayah Plosorejo

TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) adalah tempat pembelajaran nonformal untuk anak-anak dalam bidang keagamaan Islam. Gedung TPQ ini berada tepat disamping Masjid

Al-Hidayah Plosorejo, TPQ yang ada di Plosorejo ini sama dengan TPQ pada umumnya yang mempelajari tentang agama kepada anak-anak khususnya pembelajaran membaca Iqra/Al-Quran dan salat. Selain itu pembelajaran lainnya yaitu tentang aqidah, akhlak, dan keimanan yang bersumber dari rukun iman dan rukun Islam, sejarah keislaman tentang Nabi dan Rasul, ada pembelajaran Hadist, dan ada juga sistem hafalan surah pendek untuk anak-anak agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Menurut remaja masjid yaitu Nita Maina yang diwawancarai oleh peneliti tentang materi yang diajarkan saat kegiatan TPQ:

“Dipembelajaran TPQ yang kami laksanakan masih mengutamakan pembelajaran tentang ibadah dan membaca Al-Quran. selain pembelajaran yang utama itu kami juga memberikan materi keislaman lainnya seperti sejarah Nabi, Fiqih tentang kehidupan sehari-hari, hadist, selipan bahasa arab yang dasar dan lainnya yang bersangkutan tentang keislaman mbak”.

Kegiatan hafalan surah pendek anak-anak sudah bisa diterapkan di kegiatan saat menunggu TPQ masuk, mereka membaca surah surah pendek saat TPQ sore dan saat qiraah jumaat. Ada juga hafalan Adzan bagi anak laki-laki agar anak-anak bisa bergantian saat Adzan di masjid tidak hanya orang itu saja.

Yang membedakan TPQ Nurul Hidayah dengan TPQ yang lain adalah dalam kegiatan TPQ malamnya. TPQ di Plosorejo menerapkan kegiatan TPQ malam yang pembelajarannya dikhususkan ke pembelajaran membaca Al-Quran dan latihan

ibadah, tujuan diadakannya TPQ malam yaitu agar anak-anak lebih lancar dalam membaca Al-Quran dan ibadahnya juga bisa baik. Hasil wawancara peneliti dengan wakil dari remaja masjid yaitu mbak Nita Maina yang dilakukan di rumah remaja masjid pada tanggal 15 Juli 2023 menyatakan:

“Di TPQ kami ini mengadakan TPQ malam mbak, tujuan diadakan TPQ malam itu aslinya dari anak-anak yang habis magrib mainan di jalanan sehingga dari remaja kami mengadakan TPQ malam habis magrib agar anak bisa melakukan kegiatan yang positif saat menunggu isya' datang. Materi yang diajarkan saat TPQ malam itu Cuma membaca Al-Quran dan belajar ibadah sholat yang benar beserta bacaannya. Walaupun ada tambahan materi cuman materi yang ringan aja mbak seperti membaca surah pendek bersama sama dan hadist yang pendek”.

TPQ malam diadakan setiap hari kecuali hari Jumat malam dan dimulai saat habis maghrib sampai isyak tiba. TPQ Nurul Hidayah Plosorejo sore dilaksanakan pada setiap hari Jumat dan Sabtu (15.00- 17.00) di gedung TPQ Nurul Hidayah Plosorejo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di dapat dari masyarakat Plosorejo dapat dimasukkan dalam kategori indikator pengetahuan agama. Dalam indikator pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran agama, atau dengan kata lain dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar keyakinan agama Islam.

TPQ ini masuk dalam indikator pengetahuan agama, karena TPQ adalah tempat pembelajaran nonformal untuk anak-anak dalam bidang keagamaan Islam. Sehingga anak-anak bisa mendapatkan pembelajaran tentang agama Islam antara lain tentang aqidah, akhlak, keimanan yang bersumber pada rukun islam dan iman, sejarah keislaman Nabi dan Rasul, hadist, dan hafalan surah pendek. Hasil wawancara dengan remaja masjid menyatakan bahwa:

“Orang yang ikut TPQ dengan yang tidak memiliki perbedaan ketara mbak, seperti orang yang TPQ memiliki keberanian didalam masyarakat dan memiliki dasaran agama bagus serta lingkukan teman yang positif. Sedangkan anak-anak yang tidak ikut dalam kegiatan agama TPQ ini memiliki pengetahuan agama yang minim serta pergaulan yang bebas. Seperti conto anak yang tidak mengikuti TPQ memiliki teman yang kurang bagus sehingga anak tersebut dapat terjerumus ke pergaulan yang bebas sampai hamil diluar nikah dan ada juga anak yang tidak mengikuti TPQ yang kerjanya dirumah terus main game sampai tidak pernah kemasjid maupaun keluar ruamah. Dalam kegiatan TPQ ini mengajarkan tentang pengetahuan agama dan akhlak anak-anak supaya mereka bisa menjadi anak yang tetap dijalan yang benar”.

Dari kesimpulan kegiatan TPQ diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan agama ini memiliki dampak bagi masyarakat yaitu meningkatkannya pengetahuan agama untuk anak-anak TPQ Sehingga pengetahuan agama tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari hari. Dan dari kegiatan TPQ ini kita juga bisa mendapatkan teman yang bisa mengajak kita dalam kebenaran karena dalam kegiatan agama ini kita juga diajarkan tentang

akhlak yang baik. Dalam kegiatan ini remaja masjid berperan sebagai pelaksana kegiatan TPQ di Plosorejo dan sebagai pengajar untuk anak-anak TPQ Nurul Hidayah.

2. Pelatihan Khotbah

Pelatihan khotbah yang diadakan remaja masjid adalah pelatihan khotbah untuk remaja masjid khususnya anak laki-laki, bertujuan agar remaja ikut berpartisipasi dalam khotbah saat ramadan supaya remaja bisa memberikan sedikit ilmu agama untuk masyarakat agar meningkatkan keagamaan atau relegiusitas dalam masyarakat. Manfaat dari latihan khotbah bagi remaja adalah meningkatkan kepercayaan diri dalam dirinya didalam masyarakat yang banyak sehingga remaja bisa percaya diri saat berdakwah didepan banyak orang. Pelatihan khotbah remaja masjid diadakan pada hari rabu malam dari habis isyak sampai selesai. Berdasarkan wawancara dengan bapak Trimanto selaku pembimbing remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo yang menjelaskan bagaimana tujuan diadakannya kegiatan pelatihan khotbah sebagai berikut:

“Bapak takmir masjid mengeluh kepada saya mbak karena remaja sini lumayan banyak kok gak ada yang mau khotbah saat bulan ramadhan. Saya juga bingung mau jawab baigaimana mbak, kemudian saya mengadakan kumpulan rutin untuk remaja masjid dan membahasnya disana untuk mencari solusinya. Ada anggota yang memberikan ide untuk mengadakan latihan khotbah untuk mempersiapkan remaja untuk khotbah didepan masyarakat, tujuan diadakan latihan khotbah supaya

remaja bisa mempersiapkan materi dan mental untuk melaksanakan khotbah. Dari kumpulan itu menarik kesimpulan bahwasanya akan dilaksanakan pelatihan khotbah untuk remaja laki-laki dihari rabu habis isya' . diadakan pelatihan khotbah ini bertujuan untuk melatih remaja agar bisa mengutarakan materi keagamaannya yang dikuasai serta memberikan materi tentang keagamaan yang diketahui remaja”.

Dari hasil wawancara diatas kegiatan pelatihan khotbah ini memiliki dampak untuk masyarakat maupun remaja sendiri. Dibentuknya pelatihan khotbah ini remaja bisa mengasa pengetahuan dan melatih mental untuk berbicara dihadapan masyarakat banyak, sedangkan untuk masyarakat pelatihan khotbah ini berdampak bagi masyarakat pada tambahan pengetahuan agama.

Kegiatan ini termasuk dalam indikator pengalaman atau eksperensial dimensi ini mengacu terhadap indentifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan. Mengapa kegiatan ini termasuk dalam indikator pengalaman atau eksperensial karena dalam kegiatan ini remaja mempraktikan apa yang diajari selama ini dalam bentuk khotbah dihadapan masyarakat, pengetahuan dan pengalam yang telah dilakukan remaja dituangkan dalam khotbah dihadapan masyarakat yang bertujuan untuk membagiakan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja untuk masyarakat. Dampak dari kegiatan pelatihan khotbah yaitu masyarakat bisa mengetahui

tambahan pengetahuan keagamaan yang di berikan oleh remaja, materi yang diberika dari tatacara beribadah yang benar, bacaan Al-Quran, fiqih dalam kegiatan sehari hari dan lain lain. Dan dampak bagi remaja yaitu remaja bisa berlatih *public speaking* didepan masyarakat banyak dan bisa mengutarakan atau membagikan ilmu yang dimiliki oleh remaja masjid. Peran remaja masjid dalam kegiatan pelatihan khotbah ini adalah sebagai penyelenggara dan sebagai pelaksana dalam khotbah di bulan ramadhan.

3. Pengajian Rutin

Remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo mengadakan pengajian rutin yang menjalin kerjasama terhadap lembaga yayasan Arsada untuk mengisi pengajian rutin yang ada di Plosorejo. Materi yang dibawakan setiap minggunya berbeda beda dari yang Aqidah, Fiqih, belajar tatacara salat dan lain lain. Setiap materi dibawakan oleh orang yang berbeda beda seperti minggu pertama materinya Aqidah dibawakan oleh bapak sulis dan minggu yang kedua Fiqih dibawakan oleh pendakwah lainnya. Pengajian ini sangat didukung oleh masyarakat Plosorejo agar bisa menambah wawasan keagamaan dan tidak hanya itu masyarakat juga berinisiatif untu memeberikan snack saat pengajian. Pengajian rutin tersebut dilaksanakan pada hari jumat malam dimulai saat maghrib sampai isyak. Berdasarkan

wawancara dengan ibu Mulyani selaku masyarakat Plosorejo tentang pengajian rutin yang dilakukan seminggu sekali sebagai berikut:

“Pengajian ini sangat bermanfaat untuk masyarakat Plosorejo mbak, karena dengan adanya pengajian rutin ini masyarakat bisa menambah wawasan tentang keagamaannya mbak. Dari yang sebelumnya belum tau tentang bagaimana berperilaku dengan orang tua dan anak dengan baik sekarang sedikit demi sedikit saya selaku mewakili masyarakat bisa mengetahui bagaimana berperilaku kepada orang tua dan anak dengan baik sesuai ajaran agama Islam, tidak hanya itu saja mbak kami juga mendapatkan pembelajaran tentang tatacara sholat yang benar dan masih banyak lagi materi yang diberikan ke kita mbak”.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Trimanto selaku pembimbing remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo mengenai pengajian rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat Plosorejo yang ditemui di kediamannya:

“Ide untuk mengadakan pengajian rutin yang berkerja sama dengan lembaga yayasan yang bernama Arsada adalah dari remaja sendiri. Saat mengadakan kumpulan rutin remaja usul kepada saya dan takmir masjid untuk mengadakan pengajian rutin yang berkerjasama dengan Arsada, karena dilihat dari masyarakat sendiri masih membutuhkan pengetahuan agama yang lebih dalam dan lebih luas lagi. Maka dari itu remaja meminta pendapat saya apakah bisa melakukan pengajian rutin di Plosorejo ini dan saya menjawab bagus ide nya dan saya langsung berdiskusi dengan takmir masjid setelah mendapat persetujuan dari takmir masjid saya langsung mengabari wakil ketua remaja masjid yaitu mbak Nita Maina bahwasanya idenya sudah disetujui oleh bapak Gimin Hariyanto. Setelah idenya disetujui remaja mengadakan kumpulan lagi untuk melakukan bagaimana langkah selanjutnya dan dari diskusinya mendapat kesimpulan bahwa remaja

akan menghubungi pihak Arsada untuk melakukan kerjasama untuk berdakwah bagi masyarakat Plosorejo. Saya selaku pembimbing dan wakil ketua remaja masjid yaitu mbak Nita Maina kerumah salah satu anggota Arsada untuk berbicara tentang berdakwah untuk masyarakat Plosorejo, anggota yang didatangi yaitu Ustadz Sulis yang kediamannya tidak jauh dari dukuh kami yaitu berada di dukuh Congol. Anggota dari Arsada menyetujui kerjasama yang diajukan karena memang kegiatan berdakwah keliling juga ada dalam kegiatan yang dilakukan Arsada akan tetapi akan diajukan kembali ke ketua yayasannya, setelah dua hari menunggu kami mendapat jawaban dari ustadz Sulis tentang kerjasama yang kami ajukan dan dari pihak Arsada menyetujui serta pengajian rutinnnya dilakukan pada hari Jumat”.

Dari kesimpulan diatas bisa diketahui bahwa pengajian rutin masuk dalam indikator pengetahuan agama atau intelektual karena pengetahuan agama adalah dimensi dimana menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran ajaran agamanya. Mengapa pengajian rutin ini masuk dalam indikator pengetahuan agama karena dalam pengajian ini ustadz memberikan materi agama kepada masyarakat Plosorejo tidak hanya tentang ibadah saja para ustadz juga memberikan materi agama tetang keseharian yang dilakukan masyarakat. Setelah itu ustadz memberi pertanyaan tentang materi yang disampaikan apakah apakah materi yang disampaikan benar benar bisa dipahami dan dilaksanakan kedepannya atau tidak, setelah diyakini materi yang disampaikan bisa dipahami oleh masyarakat ustadz lanjut ke materi yang selanjutnya.

Dampak dari pengajian rutin ini juga sangat baik bagi masjid karena bisa menari masyarakat Plosorejo untuk menghidupkan masjid dan tidak hanya itu saja masyarakat juga bisa mendapatkan materi agama dari orang yang berpengalaman dan berwawasan tentang agama. Dampak masyarakat juga dirasakan didalam kehidupan masyarakat sehari hari karena sebelumnya masyarakat masih minim pengetahuan tentang agama sehingga kegiatan yang dilakukan sehari hari masih belum sesuai aturan agama seperti saat berbicara dengan anak anak dalam ajaran agama. Peran remaja masjid dalam kegiatan pengajian rutin ini adalah sebagai penyelenggara kegiatan agama sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh yayasan Arsada Media Ummat.

4. Peringatan Hari Besar Islam

Setiap agama memiliki peringatan hari besar seperti islam yang memiliki hari besar Islam, pada hari yang istimewa tersebut umat Islam merayakannya dengan suka cita dan juga sekaligus menjadi ajang untuk meningkatkan keimanannya. Umat islam biasanya pada hari besar islam mengadakan kegiatan dan amalan khusus saat hari besar islam tiba, dibawah ini katagori kegiatan agama remaja masjid dan kolaborasi bersama takmir masjid dalam kegiatan hari besar Islam:

a. Peringatan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah Hari lahir Nabi Muhammad SAW diperingati sebagai Maulid Nabi. Peristiwa ini bertepatan pada 12 Rabiul Awal Tahun gajah dalam tahun hijiriah.

Saat hari besar Maulid Nabi Muhammad remaja masjid Al-Hidayah mengadakan nobar bersama tentang perjalanan Nabi Muhammad. Materi dari film yang ditontonkan adalah perjalanan Nabi Muhammad sampai menjadi rasullulah dan mukjizat yang didapat yaitu kitab Al-Quran sampai rintangan yang dijalankan oleh Rasullulah tentang lika likunya menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat Mekah dan madinah. Remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo mengadakan nobar tentang rasululah supaya anak-anak dapat mengetahui sejarah Nabi Muhammad dan dapat meningkatkan keagamaan dari film tentang Nabi Muhammad sendiri. Menurut keterangan dari salah satu remaja masjid Al-hidayah Plosorejo yaitu saudari Nita Mina tentang kegiatan hari besar Islam yaitu:

“Kami pernah mengadakan kegiatan pada hari besar Islam yaitu nonton bareng tentang sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw. Diadakannya kegiatan menonton bersama agar anak-anak paham tentang perjalanan Islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad itu sangat berat mbak sehingga anak-anak akan lebih giat dalam belajar tentang keagamaan dan kelak bisa menjadi remaja yang perpengetahuan agama kedepannya”.

b. Peringatan Hari Besar Islam Isra Miraj

Rasulullah SAW melakukan perjalanan pada malam hari, ditemani malaikat Jibril dari Masjid Aqsa menuju Sidratul Muntaha. Salah satu mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah kejadian ini. Sholat lima waktu yang wajib dilakukan umat Islam konon dimulai pada acara ini. Para ulama menetapkan bahwa peristiwa Isra Miraj terjadi pada malam tanggal 27 Rajab, pada tahun kedelapan Nabi Muhammad SAW. Hasil wawancara dengan saudari Nita Maina selaku wakil ketua remaja masjid membahas tentang pengajian akbar untuk memperingati Isra Miraj:

“Isra Miraj kemarin remaja masjid Al-hidayah mengadakan pengajian akbar yang didatangi oleh masyarakat umum tidak hanya dari dukuh Plosorejo saja tetapi dari tetangga desa juga. Ustadz yang mengisi pengajian adalah ustadz Yusuf Hilmy Ahmad dari Karanganyar, ada juga pembacaan lantunan sura pendek dari remaja masjid dan anak-anak TPQ dilakukan pada tanggal 18 februari 2023. Dari pengajian ini diharapkan agar masyarakat Plosorejo dapat mengetahui isra miraj dengan lebih dalam lagi dan mengetahui bagaimana Nabi Muhammad mendapatkan wahyu tentang diwajibkannya sholat lima waktu yang harus dilaksanakan oleh umat Islam”

Dari kegiatan diatas bisa disimpulkan bahwa kegiatan agama tentang hari besar Islam masuk dalam indikator konsekuensi atau pengalaman. Mengapa kegiatan diatas masuk dalam indikator konsekuensi atau pengalaman, karena dimensi yang mengukur

sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama dalam kehidupan. Dalam kegiatan hari besar yang diselenggarakan oleh remaja masjid memberi harapan untuk masyarakat untuk mengambil hikmah dari Maulid Nabi sampai kegiatan hari besar Isra Miraj. Karena dalam hari besar Islam memiliki hikmah perjalanan hidup yang sangat berharga seperti perjalanan Nabi Muhammad sampai menjadi Rasulullah memiliki perjalanan yang penuh hikmah .

Hari besar Islam Maulid Nabi remaja masjid mengadakan Nobar (Nonton bersama) kelahiran Nabi Muhammad sampai perjalanan yang dilalui untuk menyebarkan Islam. Anak anak diharap bisa mengambil hikmah yang ditontonnya seperti kesabaran dalam menghadapi segala masalah dan pantang menyerah untuk apa yang dilakukannya agar mendapatkan hal yang dituju.

Hari besar Isra' Miraj remaja mengadakan kegiatan pengajian akbar untuk masyarakat agar lebih mengetahui tentang Isra' Miraj dan mengetahui bagaimana sholat lima waktu diturunkan. Diadakannya pengajian akbar ini agar masyarakat senantiasa termotivasi agar tidak meninggalkan sholat lima waktu karena sholat lima waktu ini diturunkannya dengan susah payah, Nabi Muhammad berjalan dari Masjidil Aqsa ke Sidratul Muntaha untuk mendapatkan wahyu sholat lima waktu. Dari pengalaman dan perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW memiliki motivasi tersendiri

untuk masyarakat agar selalu bersyukur dan melaksanakan kewajibannya. Dari pengajian Isra Miraj juga diadakan santunan terhadap masyarakat yang tidak mampu dan anak yatim piatu, masyarakat berkerjasama untuk mengumpulkan dana untuk orang yang membutuhkan. Peran remaja masjid dalam kegiatan agama ini adalah sebagai penyelenggara dan pelaksana dalam kegiatan agama ini.

F. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Agama di Dukuh Plosorejo

1. Faktor pendukung

Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan keagamaan adalah kondisi yang dapat mendorong suatu kegiatan keagamaan di masyarakat oleh remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo. Adapun faktor yang mempengaruhi remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan antara lain:

a. Fasilitas Masjid

Setiap pelaksanaan atau kegiatan remaja masjid yang ada di masjid mendapatkan dukungan dari pengurus masjid. Ini menjadikan kekuatan serta dorongan untuk melaksanakan kegiatan agama yang dilaksanakan oleh remaja masjid untuk menjalankan perannya. Fasilitas yang sudah memadai dapat mendorong kegiatan agama yang dilaksanakan remaja masjid, karena adanya fasilitas yang sudah memadai remaja tidak usah

mengeluarkan biaya untuk menjalankan kegiatan keagamaan tersebut.

Fasilitas yang ada di masjid dalam upaya mendorong kegiatan agama remaja masjid Al-Hidayah adalah Al-Quran yang bisa untuk mengajarkan anak-anak dan masyarakat tentang membaca Al-Quran, iqra' untuk mengajarkan anak-anak yang belum bisa membaca Al-Quran, ada juga untuk anak-anak menghafal surah surah pendek, meja, papan tulis, almari untuk menyimpan Al-Quran dan jajarannya, ada buku buku khutbah ada mimbar untuk khutbah dan masjid yang luas untuk dapat menampung orang banyak saat sholat berjamaah. Hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak takmir masjid yaitu bapak Gimin Hariyanto:

“fasilitas yang ada di masjid Al-Hidayah Plosorejo memiliki perlengkapan yang cukup lengkap antara lain ada mimbar buat khutbah, ada kipas agar jamaah yang sedang sholat tidak kegerahan, ada mukena serta sarung untuk pendatang di masjid, ada sapu, pel, sorok pel, karpet sajadah, ada almari tempat penempatan Al-Qur'an juz'ma serta lainnya, papan tulis serta pelengkapannya, ada meja buat TPQ, dan ada ginset untuk digunakan saat ada pemadaman listrik dan lainnya. Disini itu perlengkapan masjid cukup lengkap mbak walaupun tidak ada marbot untuk bersih bersih masjid tapi disini remaja masjid bergotong royong untuk membersihkan masjid.”

Dari hasil wawancara dan pengamatan diatas merupakan faktor pendukung dari kegiatan agama yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Hidayah. Alat-alat tersebut bisa menunjang

kegiatan agama agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik. Dengan alat alat yang lengkap bisa menarik jamaah dan remaja agar rajin datang ke masjid karena penunjang kegiatan semua sudah tersedia serta kenyamanan di masjid agar ibadah dan kegiatan agama berjalan dengan lancar.

b. Latar Belakang Anggota Remaja Masjid

Remaja masjid adalah wadah untuk remaja islam yang bertempat disekitaran masjid yang memiliki kesadaran untuk meningkatkan keagamaan masyarakat. Latar belakang yang dimiliki remaja masjid berbeda beda ada yang dari kalangan pelajar SMP,SMA,SMK, dan MAN. Begitu juga yang Mahasiswa/i yang berasal dari universitas yang berbeda beda, dari perbedaan latar pendidikan tersebut dapat menghasilkan remaja masjid yang berkualitas untuk meningkatkan organisasi remaja masjid di dukuh Plosorejo. Sehingga dari kualitas tersebut remaja masjid bisa bertukar atau berbagi ilmu yang dimiliki setiap remaja untuk kelancaran dalam menjalankan kegiatan agama. Wawancara yang dilakukan dengan remaja masjid yaitu Nia Putri Lestari yang membahas tentang latar belakang dari remaja masjid:

“Remaja masjid Al-Hidayah memiliki latar belakang yang berbeda beda mbak dari segi umur dan pendidikan yang ditempuhnya seperti ada yang sebagian masih SMP/MTS mbak walaupun masih SMP mereka bisa berfikir atau tekad yang dimiliki untuk mengembangkan masjid sudah

ada dan sudah layak untuk masuk ke organisasi remaja masjid ini mbak. Ada juga yang SMA/MAN mereka memiliki kematangan dalam berfikir dan sudah bisa melaksanakan kewajibannya dalam mengembangkan masjid mbak, sedangkan yang kuliah juga ada mbak sebagai pembimbing adik adiknya dalam organisasi remaja masjid dan tak lupa mereka juga sudah melakukan kewajibannya dalam mengembangkan masjid mbak.”

Kesimpulan wawancara diatas menjelaskan latar belakang anggota remaja masjid yang berbeda beda dan bisa menjadi faktor pendukung bagi kegiatan agama remaja masjid. Remaja masjid memiliki latar belakang yang berbeda beda dari segi pendidikannya sampai kegiatan diluar pendidikannya. Dari perbedaan latar tersebut membuat ilmu pada setiap anggota memiliki ilmu yang berbeda beda, dari perbedaan tersebut bisa dipersatukan agar kegiatan agama berjalan dengan lancar dan baik.

c. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat di dukuh Plosorejo adalah masyarakat yang tidak semuanya muslim ada beberapa masyarakat yang menganut kepercayaan non islam. Akan tetapi mayoritas penduduk dukuh plosorejo beragama muslim sehingga bisa mendorong kegiatan keagamaan remaja masjid. Masyarakat selalu berusaha mendukung kegiatan agama serta membantu kegiatan positif yang dijalankan oleh remaja masjid, Maka dari itu dorongan serta bantuan dari masyarakat bisa memotivasi

remaja masjid supaya semangat dalam menjalankan kegiatan agama yang bersifat positif agar meningkatkan keagamaan di dukuh Plosorejo ini. Hasil wawancara yang dilakukan oleh sang peneliti bersama Ibu Mulyani selaku masyarakat Plosorejo dan jamaah Masjid Al-Hidayah Plosorejo:

“Di dukuh Plosorejo memiliki dua keyakinan dimasyarakat mbak ada kristen dan Islam, akan tetapi mayoritas agam di Plosorejo Islam mbak. Sehingga bisa mendorong kegiatan agama remaja masjid mbak, masyarakat di Plosorejo sangat mendorong dalam segi dana maupun dari segi manapun mbak yang penting kegiatan keagamaan itu bisa membuat perkembangan anak anak dan jamaah masjid serta masjid bisa berkembang ke yang lebih baik”.

Faktor pendukung diatas bisa disimpulkan bahwa dukungan dimasyarakat sangat dibutuhkan, karena apabila tidak ada masyarakat kegiatan agama yang dijalankan oleh remaja masjid tidak bisa berjalan lancar. Masyarakat sangatlah berpengaruh bagi kegiatan agama remaja masjid dari segi dana maupun usulan ide untuk kegiatan agama, walaupun masyarakat Plosorejo tidak semua Islam akan tetapi memiliki toleransi dimasyarakat. Akan tetapi masyarakat di Plosorejo memiliki penduduk yang mayoritas Islam sehingga dalam dukungan kegiatan keagamaan remaja masjid memiliki dukungan yang cukup besar dari masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Setiap organisasi pasti memiliki faktor penghambat sendiri sendiri sehingga menyebabkan kurangnya maksimal kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid. Sama halnya dengan Organisasi Remaja masjid Plosorejo yang memiliki penghambat dalam menjalankan setiap kegiatan yang dijalankannya sehingga kurangnya maksimal anggota dalam menjalankan tujuan dari organisasi remaja masjid. Adapun kendala dalam organisasi remaja masjid adalah :

a. Dari segi waktu

Seluruh anggota remaja masjid memiliki aktivitas yang berbeda beda dan waktu aktivitas yang berbeda pula. Menurut wakil ketua remaja masjid kadang dalam waktu tertentu beberapa anggota remaja masjid disibukkan oleh aktivitas sekolah dalam pelajaran dan tugas tugas sekolah lainnya, sehingga waktu untuk organisasi kurang maksimal dan tidak selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid. Ada juga anggota yang terkendala waktu karena mereka sudah bekerja sehingga mereka ikut dalam kegiatan remaja masjid saat waktu luang dalam bekerja saja. Hasil wawancara dari bapak trimanto yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi kegiatan agama yaitu:

“Faktor yang menghambat kegiatan organisasi yaitu dari segi waktu mbak. Karena dari setiap anggotanya memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang bekerja dan ada yang sekolah. Waktu

yang dimiliki setiap anggotanya memiliki perbedaan sehingga sulit untuk menentukan pelaksanaan kegiatan atau kumpulan rutin untuk organisasi”.

Wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa latar belakang dari remaja masjid bisa berdampak pada faktor pendukung dan penghambat, dari hasil wawancara dan pernyataan diatas termasuk dalam faktor penghambat bagi kegiatan keagamaan bagi remaja masjid. Remaja masjid memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda beda yang menyebabkan waktu yang dimiliki setiap anggotanya juga berbeda beda. Ada yang memiliki waktu yang lebih banyak seperti remaja masjid yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang belum memiliki kegiatan yang cukup banyak, kedua ada remaja masjid yang besekolah dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) remaja masjid sudah memiliki kegiatan yang cukup padat dari kegiatan sekolah sampai kegiatan diluar sekolah, ketiga ada remaja masjid yang menempuh sekloha tingkat Kuliah memiliki kegiatan yang sudah padat dan memiliki kesibukan yang lebih padat, dan yang terakhir ada remaja masjid yang sudah berkerja yang memiliki tanggung jawab yang sudah besar bagi dirinya dan keluarganya. Dari kesibukan para remaja masjid memiliki waktu yang sangat berbeda beda sehingga bisa menghambat jalannya kegiatan keagamaan bagi remaja masjid Al-Hidayah.

b. Dari Segi Dana

Organisasi remaja masjid memiliki perencanaan kegiatan yang baik akan tetapi perencanaan itu mungkin belum semua bisa terwujud dikarenakan dana yang dihasilkan kurang memadai untuk melaksanakan perencanaan kegiatan yang dilakukan. Hasil dana yang dihasilkan untuk organisasi remaja masjid Al-Hidayah adalah dari infaq TPQ dan dana yang diberikan oleh masyarakat yang sedang merantau diluar. Adapun yang lainnya yaitu saat mengadakan kegiatan besar remaja masjid membuat proposal dan diberikan kepada masyarakat untuk segi dukungan dana. Dalam artian organisasi remaja masjid dari segi dana masih kurang masih mengandalkan masyarakat Plosorejo dan belum bisa mendapat dana dari sponsor luar serta usaha sendiri dari remaja masjid. Hasil wawancara dari saudari Nia Putri Lestari salah satu anggota organisasi remaja masjid yaitu”

“ Dana untuk kegiatan agama sudah ada mbak sebenarnya, akan tetapi mencarinya susah karena kita harus keliling ke masyarakat meminta iuran untuk setiap perayaan hari besar Islam. Itulah salah satu penghambat dalam menjalankan kegiatan agama. Dalam kegiatan apapun organisasi belum bisa menarik sponsor dari luar dan masih mengandalkan iuran masyarakat”.

Hasil wawancara dan pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam faktor penghambat bagi kegiatan keagamaan remaja masjid. Dana yang digunakan dalam kegiatan agama remaja masjid masih bersumber dari iuran masyarakat seluruhnya karena remaja masjid belum bisa menarik seponsor dari luar sehingga masih bergantung dari iuran masyarakat setempat. Walaupun banyak yang mendukung kegiatan keagamaan remaja masjid banyak juga masyarakat yang masih susah untuk diajak kerjasama sehingga remaja masjid kadang kualahan apabila bersangkutan dengan dana.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Implementasi Kegiatan Agama Remaja Masjid Al-Hidayah Terhadap Relegiusitas Masyarakat (Studi Kasus Dukuh Plosorejo Desa Jagoan Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kegiatan agama remaja Masjid Al-Hidayah yang memenuhi unsur indikaor religiusitas ada 4 yaitu:
 - a. TPQ ini masuk dalam indikator penegtahuan agama, karena TPQ adalah tempat pembelajaran nonformal untuk anak-anak dalam bidang keagamaan Islam. Sehingga anak-anak bisa mendapatkan pembelajaran tentang agama Islam antara lain tentang aqidah, akhlak, keimanan yang bersumber pada rukun islam dan iman, sejarah keislaman Nabi dan Rasul, hadist,dan hafalan surah pendek.
 - b. Pelatihan Khotbah adalah kegiatan agama yang melatih para remaja untuk melakukan khotbah atau berdakwah didepan masyarakat Plosorejo. Kegiatan ini termasuk dalam indikator pengalaman atau eksperensial dimensi ini mengacu terhadap indentifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan.

- c. Pengajian Rutin adalah kegiatan yang berkerjasama dengan Arsada untuk melakukan pengajian rutin setiap minggu sekali yang dilaksanakan pada hari Jumat habis magrib, pengajian rutin masuk dalam indikator pengetahuan agama atau intelektual karena pengetahuan agama adalah dimensi dimana menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran ajaran agamanya.
 - d. Peringatan Hari besar Islam adalah salah satu kegiatan agama yang diadakan remaja masjid untuk memperingati hari hari besar Islam. kegiatan ini masuk dalam indikator konsekuensi atau pengalaman, karena dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran ajaran agama dalam kehidupan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan efektifitas kegiatan agama remaja masjid Plosorejo:
- a. Faktor Pendukung dari kegiatan agama remaja masjid Plosorejo ialah: fasilitas masjid, latar belakang anggota remaja masjid, partisipasi masyarakat.
 - b. Faktor penghambat dari kegiatan agama remaja masjid Plosorejo ialah: dari segi waktu, dan segi dana.

B. Saran

1. Diharapkan menjalin komunikasi yang baik antara anggota lama dengan anggota baru agar kegiatan yang dijalankan berjalan dengan lancar
2. Diharapkan remaja masjid bisa membagi waktu dengan baik antara waktu diluar kegiatan agama organisasi remaja masjid dengan waktu saat kegiatan organisasi remaja masjid, supaya kegiatan agama yang dijalankan remaja masjid bisa dijalankan dengan baik.
3. Untuk seluruh anggota remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo agar selalu konsisten dengan tugasnya dan kewajiban sebagai remaja masjid. Tetap menjalankan program yang telah dilaksanakannya serta menambah program atau kegiatan agama untuk menarik minat masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV.Syakir Media Press. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Agustriawan. (2019). *Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*.
- Ahmad Haromaini, & Rachman, A. (2019). Membangun karakter dari masjid. *Jurnal Islamika*, 13(2), 2.
- Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan* (Issue May). CV Budi Utama.
- Ali, Baharuddin, H. (2014). Tugas dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthub. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(1), 125–135.
- Alviana, M., & Naelasari, D. (2022). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 73–86.
- Andriyansah. (2020). *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Baabusalam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*.
- Asbar, A. M., & Setiawan, A. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*, 1(1).

- Asir, A. (2014). Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1(1), 57–58.
<http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1.
<https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
- Dasir, M. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5–6.
- Davidman, Riadi, D., & Basinun. (2022). Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pergaulan. *Journal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 21–31.
- Fikamalina, A. (2022). Kualitas Pelayanan sitem bimbingan ibadah haji mandiri(simbah mandi0 pada seksi penyelenggaraan haji dan umrah kementrian agama kota yogyakarta. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Haris, M. (2017). Agama dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi untuk Empati. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 523–544.
- Hasanah, F. (2019). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Bank Syariah. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 485.
<https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1815>

Ilham, M., & Firdaus. (2020). *Islamic Branding dan Relegiuditas serta pengaruh terhadap keputusan pembelian oleh konsumen pada swalayan Al-Baik kota Tanjungpinang*. STAIN Sulta Abdurrahman Press. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2021). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.33477/kjim.v2i1.2067>

Kurniawati, E. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda “Raharjo” Sragen. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 263–280. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3485>

Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 2, p. 9).

Muhram. (2017). *Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al- Amaliyah Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir*.

Nevihwa, Maya, R., & Yasyakur, M. (2017). Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *ProsA PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*, 11–16.

Pattaling. (2013). Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah. *Jurnal Farabi*, 10 No. 2 D, 143–156.

<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/772/5>

83

Pritandhari, M., & Triani Ratnawuri. (2018). Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (MONOKOMI) Pada Siswa Boarding School. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 6(5), 613–616.

<https://doi.org/10.7868/s0869565218050249>

Purba, A. (2020). Kontribusi Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Sikap Religius di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulung Kota Tebing Tinggi. *Molecules*, 2(1), 1–12.

Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
Antasari Press.

Rahman, A. (2018). Memahami Jihad Dalam Perspektif Islam (Upaya Menangkal Tuduhan Terorisme Dalam Islam). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 141–158.

<https://doi.org/10.18860/jpai.v4i2.5427>

- Rahmat, D. (2017). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan. *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 35–42.
<https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro. *Jurnal Community Development*, 1(2), 35–52.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kegiatan+Religiusitas+Masyarakat+Marginal+di+Argopuro&btnG=
- Rahmawati, R., & Gazaly, M. (2019). Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Adit Dan Sopo Jarwo Episode 4 Di MNC TV (Studi Terhadap Mahasiswa Pecinta Film Di IAIN KENDARI). *Journal Al-MUNZIR*, 12(1), 13.
<https://doi.org/10.31332/am.v12i1.1324>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ro'uf, M., Mansur, R., & Faisol, A. (2019). Peran Remaja Masjid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Tpq Madinah Masjid Agung Jami' Kota Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5), 12–19.
- Romli, S., Arwan, A., & Irham, M. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Manajemen Pemasaran Di Bank Bni Syariah Pekanbaru. *Journal Idarotuna*, 1(1), 68–78.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i1.6075>

- Rosadi, B. F. (2014). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *Jurnal An Nur*, 6(1), 127–148.
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 56. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>
- Sazali, H. (2020). Penelitian Kualitatif. In *Wal ashri Publishing* (Vol. 4, Issue 1). Wal ashri Publishing.
- Sintasari, B. (2021). *Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam*. 10(1), 6.
- Taufik Hidayat, I. T. (2022). Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Membentuk Manusia Yang Taat Beribadah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 548–556. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4500>
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2), 31–45.
- Zaenal, M. (2019). *Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlas) Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan*.

[http://etheses.iainponorogo.ac.id/7061/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/7061/1/SKRIPSI PERPUS.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/7061/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/7061/1/SKRIPSI%20PERPUS.pdf)

Zulkarnaini. (2015). Dakwah Islam Di Era Modern. *Risalah*, 26(3), 154–157. <https://media.neliti.com/media/publications/127613-ID-dakwah-islam-di-era-modern.pdf>

Transkrip Wawancara
“Implementasi Kegiatan Agama Remaja Masjid Al-Hidayah Terhadap
Religiusitas Masyarakat (Studi Kasus Dukuh Plosorejo Desa Jagoan
Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali)”

Nama informan : Nia Putri Lestari (Anggota)

Tanggal : 23 November 2023

Jam :19.00 WIB

Tempat wawancara : Dirumah saudari Nia Putri Lestari

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1	Apa saja Program kegiatan agama yang dilakukan remaja masjid yang sudah terlaksana dalam meningkatkan religiusitas?	Program kegiatan agama yang telah terlaksana ada empat mbak yaitu pertama ada TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dilakukan 2 kali dalam seminggu dan yang TPQ malam dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat. Yang kedua ada pengajian rutin dilakukan pada hari jumaat habis magrib sampai waktu menuju isya'. Yang ketiga ada pelatihan khotbah dilakukan oleh anggota remaja masjid habis isya' pada hari rabu dan

		yang terahir yang keempat ada peringatan hari besar Islam, anggota remaja masjid mengadakan acara dalam memperingati hari besar islam.
2	Apakah kegiatan agama yang dijalankan remaja masjid sudah berjalan dengan baik?	Sudah lumayan berjalan lancar mbak walaupun masih ada kekurangan atau faktor penghambatnya anggota remaja masjid Al-Hidayah Plosorejo sudah melaksanakan atau menjalankan kegiatan agama dengan baik.
3	Apa saja Materi yang diajarkan dalam kegiatan TPQ?	TPQ Nurul Hidayah ini masih mengutamakan pembelajaran ibadah dan membaca Al-Quran nya mbak karena tujuan kita agar anak anak lancar dalam ibdah dan membaca Al-Quran nya dulu mbak, materi yang lainnya juga diajarkan akan tetapi diutamakan yang ibadah dan memca Al-Quran nya
4	Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan agama?	Dana untuk kegiatan agama sudah ada mbak sebenarnya, akan tetapi mencarinya susah karena kita harus keliling ke masyarakat meminta iuran untuk setiap perayaan hari besar Islam. Itulah salah

		<p>satu penghambat dalam menjalankan kegiatan agama. Dalam kegiatan apapun organisasi belum bisa menarik sponsor dari luar dan masih mengandalkan iuran masyarakat.</p>
5	<p>Apa faktor pendukung untuk kegiatan agama yang dilakukan oleh remaja masjid yang berkaitan dengan latar belakang?</p>	<p>Remaja masjid Al-Hidayah memiliki latar belakang yang berbeda beda mbak dari segi umur dan pendidikan yang ditempuhnya seperti ada yang sebagian masih SMP/MTS mbak walaupun masih SMP mereka bisa berfikir atau tekad yang dimiliki untuk mengembangkan masjid sudah ada dan sudah layak untuk masuk ke organisasi remaja masjid ini mbak. Ada juga yang SMA/MAN mereka memiliki kematangan dalam berfikir dan sudah bisa melaksanakan kewajibanya dalam mengembangkan masjid mbak, sedangkan yang kuliah juga ada mbak sebagai pembimbing adik adiknya dalam organisasi remaja masjid dan tak lupa mereka juga sudah melakukan</p>

		kewajibanya dalam mengembangkan masjid mbak.
--	--	--

Nama informan : Nita Maina (Wakil ketua remaja masjid)

Tanggal : 15 Juli 2023

Jam :19.00 WIB

Tempat wawancara : Dirumah saudari Nita Maina

NO	Daftar pertanyaan	Jawaban pertanyaan
1	Apa saja Program kegiatan agama yang dilakukan remaja masjid yang sudah terlaksana dalam meningkatkan religiusitas?	Yang benar benar sudah telaksana itu ada empat (4) mbak yaitu ada program TPQ (Tempat Pembelajaran Al-Quran) yang dilakukan dua kali seminggu yaitu hari jumat dan sabtu dilakukan waktu sore hari serta TPQ malam. Setelah TPQ ada juga pelatihan Khotbah bagi remaja masjid mbak khususnya yang laki laki. Yang selanjutnya ada kegiatan agama pengajian rutin yang diadakan seminggu sekali tepatnya di hari jumaat habis Maghrib. Dan yang terahir ada hari besar Islam sebagaimana remaja masjid ikut

		menyelenggarakan acara untuk memperingati hari besar Islam.
2	Apa saja Materi yang diajarkan dalam kegiatan TPQ?	Dipembelajaran TPQ yang kami laksanakan masih mengutamakan pembelajaran tentang ibadah dan membaca Al Quran. Selain pembelajaran yang utama itu kami juga memberikan materi keislaman lainnya seperti sejarah Nabi, Fiqih tentang kehidupan sehari hari, hadist, selipan bahasa arab yang dasar dan lainnya yang bersangkutan tentang keislaman mbak
3	Apa TPQ Nurul Hidayah di Plosorejo memiliki perbedaan dari TPQ yang lain?	Di TPQ ini memiliki perbedaan dengan TPQ yang lain mbak karena di TPQ kami ini mengadakan TPQ malam, tujuan diadakan TPQ malam itu aslinya dari anak anak yang habis magrib mainan dijalan sehingga dari remaja kami mengadakan TPQ malam habis magrib agar anak bisa melakukan kegiatan yang positif saat menunggu isya' datang. Materi yang diajarkan saat TPQ malam itu Cuma membaca Al-Quran dan belajar ibadah

		sholat yang benar beserta bacaannya. Walaupun ada tambahan materi cuman materi yang ringan aja mbak seperti membaca surah pendek bersama sama dan hadist yang pendek
4	Bagaimana perbedaan anak anak yang mengikuti TPQ dengan yang tidak?	Perbedaanya cukup kelihatan yaitu anak yang ikut TPQ memiliki teman dan pergaulan yang baik sedangkan anak anak yang jarang ikut TPQ memiliki jiwa sosialisasi yang kurang dan ada juga salah satu remaja terjerumus ke pertemanan bebas karena jarang ikut TPQ dan lebih memilih pergaulan yang kurang bagus diluar.
5	Bagaimana partisipasi remaja masjid terhadap kegiatan agama pada hari besar Islam?	Remaja masjid ikut berpartisipasi dalam kegiatan agama hari besar Islam seperti nonton bareng tentang sejarah Nabi Muhammad bersama anak anak dan masyarakat. Remaja masjid juga mengadakan pengajian akbar saat memperingati hari <i>Isra' Mi'raj</i> .
6	Hambatan apa saja yang dilalui oleh remaja	Dari segi waktu anggota remaja masjid karena adanya perbedaan jenjang sekolah

	<p>masjid dalam melaksanakan kegiatan agama untuk meningkatkan religiusitas di masyarakat Plosorejo?</p>	<p>dan kegiatan lainnya sehingga waktu luangnya berbeda beda. Dan ada juga segi keuangan karena dana yang didapat oleh remaja masjid masih minim untuk melakukan kegiatan agama yang lebih besar.</p>
7	<p>Peran anggota remaja masjid disetiap kegiatan itu bagaimana?</p>	<p>Semua anggota cukup aktif, kompak, dan saling bekerja sama dengan baik dalam setiap kegiatan agama yang sedang dijalankan.</p>

Nama informan : Trimanto (Pengurus organisasi remaja masjid)

Tanggal : 12 Juli 2023

Jam : 19.00 WIB

Tempat wawancara : Dirumah saudara bapak Trimanto

No	Daftar pertanyaan	Jawaban pertanyaan
1	<p>Bagaimana awal berdirinya remaja masjid di Plosorejo ini pak?</p>	<p>Remaja Masjid Al-Hidayah sudah ada sejak berdirinya masjid Al-Hidayah Plosorejo sekitar 1990, awal berdirinya organisasi remaja masjid Al-Hidayah yaitu banyak remaja masjid yang</p>

		<p>mengikuti kegiatan pengajian dan ada juga remaja yang bersekolah di sekolah agama seperti MA (Madrasah Aliyah) sehingga dibentuklah organisasi remaja masjid untuk menjadi wadah bagi remaja dalam melaksanakan kegiatan agama di masyarakat. Selain sebagai wadah untuk remaja masjid organisasi ini juga dibentuk agar merangkul remaja supaya tidak terjerumus kedalam kegiatan negatif</p>
2	<p>Apakah peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah sudah maksimal? Jika belum maksimal apa saja faktor penghambat yang menyebabkan kurang maksimal?</p>	<p>sudah maksimal mbak karena para anggota remaja masjid semuanya sudah berusaha dalam menjalankan kegiatan agama untuk memakmurkan masjid, ya seperti kegiatan kegiatan agama yang dijalankan remaja masjid seperti TPQ, pelatihan khotbah, pengajian rutin, dan kegiatan terahir ada memperingati hari besar Islam. Kegiatan agama tersebut dari program kegitan remaja masjid dan sedangkan kegiatan yang diadakan masjid remaja masjid juga ikut</p>

		membantu kegiatan tersebut dan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan agama dari masjid yang bertujuan untuk memakmurkan masjid.
3	Apakah kegiatan agama yang dijalankan remaja masjid sudah berjalan dengan baik?	Lumayan berjalan dengan baik mbak, berkat kerjasama para anggota remaja masjid dan dukungan dari masyarakat kegiatan agama yang direncanakan bisa berjalan dengan baik walaupun masih ada kurangnya
4	Bagaimana terbentuknya kegiatan agama tentang pengajian rutin di Plosorejo ini pak?	Ide untuk mengadakan pengajian rutin yang berkerja sama dengan lembaga yayasan yang bernama Arsada adalah dari remaja sendiri. Saat mengadakan kumpulan rutin remaja usul kepada saya dan takmir masjid untuk mengadakan pengajian rutin yang berkerjasama dengan Arsada, karena dilihat dari masyarakat sendiri masih membutuhkan pengetahuan agama yang lebih dalam dan lebih luas lagi. Maka dari itu remaja meminta pendapat saya apakah bisa

		<p>melakukan pengajian rutin di Plosorejo ini dan saya menjawab bagus ide nya dan saya langsung berdiskusi dengan takmir masjid setelah mendapat persetujuan dari takmir masjid saya langsung mengabari wakil ketua remaja masjid yaitu mbak Nita Maina bahwasanya idenya sudah disetujui oleh bapak Gimin Hariyanto. Setelah idenya disetujui remaja mengadakan kumpulan lagi untuk melakukan bagaimana langkah selanjutnya dan dari diskusinya mendapat kesimpulan bahwa remaja akan menghubungi pihak Arsada untuk melakukan kerjasama untuk berdakwah bagi masyarakat Plosorejo. Saya selaku pembimbing dan wakil ketua remaja masjid yaitu mbak Nita Maina kerumah salah satu anggota Arsada untuk berbicara tentang berdakwah untuk masyarakat Plosorejo, anggota yang didatangi yaitu Ustadz Sulis yang kediamannya tidak jauh dari dukuh</p>
--	--	--

		<p>kami yaitu berada di dukuh Congol. Anggota dari Arsada menyetujui kerjasama yang diajukan karena memang kegiatan berdakwah keliling juga ada dalam kegiatan yang dilakukan Arsada akan tetapi akan diajukan kembali ke ketua yayasannya, setelah dua hari menunggu kami mendapat jawaban dari ustadz Sulis tentang kerjasama yang kami ajukan dan dari pihak Arsada menyetujui serta pengajian rutinnya dilakukan pada hari Jumat</p>
5	<p>Bagaimana perkembangan remaja masjid yang sekarang dengan remaja masjid yang terdahulu? Apakah memiliki perkembangan atau malah mengalami penurunan?</p>	<p>Remaja masjid yang sekarang sudah memiliki perkembangan yang cukup bagus dari yang sebelumnya mbak, karena remaja masjid yang terdahulu masih terfokus pada kegiatan agama TPQ saja mbak dan pembawaan materinya yang kurang luas sedangkan remaja masjid yang sekarang memiliki beberapa program kegiatan agama yang telah dijalankannya mbak seperti TPQ,</p>

		khotbah, pengajian rutin, dan ada juga memperingati hari besar Islam.
5	Bagaimana bapak memberikan motivasi ke remaja masjid agar bisa meningkatkan keagamaan di masyarakat?	Motivasi yang saya sampaikan atau berikan ke remaja masjid dengan cara memberikan kouta bagi remaja masjid yang giat dalam melaksanakan kegiatan yang dijalankan oleh remaja masjid agar semangat dalam menjalankan kegiatan agamanya. Setiap satu tahun 2 kali saya dan para pengurus lainnya mengadakan jalan jalan bersama sebagai penghargaan bagi remaja masjid dalam menjalankan kegiatan agama dengan baik. Saya dan pengurus lainnya memberikan penghargaan tersebut supaya remaja masjid lebih giat dalam melaksanakan kegiatan agama yang telah dijalankan remaja masjid
	Bagaimana pembangunan masjid Al-Hidayah Plosorejo ini pak?	<i>Masjide iki dibangun meneh taun 2020 dan masjid iki uwes dibangun kaping tigo meniki soko mushola terus masjid seng ndek wingi karo pembangunan masjid anyar iki. Bangun masjid seng</i>

		<p><i>anyar iki tuku lemah meneh sitik ge ngombokke masjid supoyo ono dalam ge wudhu, trus ngurus surat surat lemah seng dituku diwalikke nama ge pembanguanan masjid seng anyar.</i></p> <p><i>Dana kangge gae masjid iki soko infaq masyarakat soko taun 1990 tekan 2020, urunan saking masyarakat, sumbangan dari masyarakat juga seng pengen nyumbangke kalian nyuwuni dana ten toko lan usaha njaban dukuh</i></p>
--	--	---

Nama informan : Gimin Hariyanto (Ketua takmir masjid)

Tanggal : 21 Juli 2023

Jam : 19.00 WIB

Tempat wawancara : Dirumah saudara Bapak Gimin Hariyanto

No	Daftar pertanyaan	Jawaban pertanyaan
1	Bagaimana sejarah dibangunnya masjid Al-Hidayah Plosorejo pak?	Dahulu di dukuh Plosorejo masyarakatnya tentang agama masih kurang sekali, masjid di dukuh Plosorejo saat itu belum ada. Ada salah satu masyarakat yang

		<p>bernama mbah Sudikromo yang memiliki langgar/Mushola bertempat didepan rumahnya terbuat dari bambu dan itulah tempat buat ibadah satu satunya yang ada di dukuh Plosorejo ini. Saya dan masyarakat saat itu punya ide untuk membangun masjid di musholanya mbah Sudikromo dan saya bilang ke mbah Sudikromo” apabila musholanya dibuat masjid gimana mbah?” mbah Sudikromo jawab “<i>apik kui le bangunen engko tak sokong sitik sitik</i>”. dari hal itu saya mengurus surat wakaf tanah yang dibuat untuk masjid</p>
2	<p>Bagaimana pandangan bapak takmir masjid tentang remaja masjid di Plosorejo ini?</p>	<p>Padangan saya remaja masjid itu adalah suatu organisasi yang berdiri untuk membantu memakmurkan masjid dan membantu untuk meningkatkan keagamaan di masyarakat Plosorejo ini</p>
3	<p>Apakah remaja masjid selalu memberikan kontribusi dan dukungan</p>	<p>Selalu mbak karena saya sebagai Orang tua itu Cuma bagian yang mengarahkan saja dan selebihnya yang menjalankan dan menjadikan kegiatan bisa sukses sampai</p>

	dalam setiap kegiatan yang ada di masjid pak?	akhir ya remaja masjid. Bagi masjid remaja masjid itu adalah jajaran yang penting untuk mengembangkan masjid agar bisa berkembang. Misalnya remaja masjid itu membuat remaja dan anak anak untuk sering meramaikan masjid dengan kegiatan kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid sendiri
4	Bagaimana saran bapak terhadap kemajuan remaja masjid dalam meningkatkan keagamaan di masjid Plosorejo?	Sara saya kepada remaja masjid adalah diadakannya pembelajaran agama seminggu sekali agar para remaja bisa lebih paham lagi akan agama karena ibadah tanpa ilmu apalah artinya maka dari itu saya sarankan kepada remaja masjid agar mencari guru dari luar untuk membantu remaja dalam meningkatkan pemahaman agama agar kedepannya bisa mengajar anak anak di Plosorejo dengan baik lagi.

Nama informan : Mulyani (Masyarakat)

Tanggal : 14 Juli 2023

Jam :19.00 WIB

Tempat wawancara : Dirumah saudari Ibuk Mulyani

No	Daftar pertanyaan	Jawaban pertanyaan
1	Apakah ibuk mengetahui kegiatan apa saja yang sedang dijalankan remaja masjid?	Kegiatan agama yang dilakukan remaja masjid yang saya tau ada TPQ sore yang dilakukan seminggu 2 kali mbak dan ada TPQ malam juga sehabis magrib, selanjutnya ada pengajian rutin setiap jumat malam lalu ada belajar mengaji bagi ibu ibu pada senin malam dilaksanakan habis maghrib dan ada pengajian akbar yang diselenggarakan remaja masjid untuk memperingati hari besar Islam
2	Apakah kegiatan agama remaja masjid memiliki dampak untuk keagamaan masyarakat?	Ada mbak misalnya di TPQ anak anak bisa belajar agama dan memanfaatkan waktunya untu belajar agama karena zaman sekarang itu anak anak lebih sering bermain gadget daripadabelajar sehingga diadakannya TPQ bisa

		<p>membuat anak lebih memanfaatkan waktunya untuk belajar agama. Ada pengajian dan belajar membaca Al-Quran yang diadakan oleh remaja masjid berdampak bagi masyarakat Plosorejo yang dulunya belum memahami agama secara mendalam sekarang masyarakat bisa memahami agama sedikit demi sedikit dan masyarakat juga sering datang ke masjid sekarang.</p>
3	<p>Apakah ibu pernah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid?</p>	<p>Pernah mbak seperti pengajian rutin yang diadakan di hari jumat pada habis magrib sampai isya' dan selanjutnya saya juga pernah mengikuti pengajian akbar yang diselenggarakan remaja masjid untuk memperingati hari besar Islam.</p>
4	<p>Apakah pengajian rutin seminggu sekali ini bermanfaat bagi masyarakat buk?</p>	<p>Pengajian ini sangat bermanfaat untuk masyarakat Plosorejo mbak, karena dengan adanya pengajian rutin ini masyarakat bisa menambah wawasan tentang keagamaannya mbak. Dari yang</p>

		<p>sebelumnya belum tau tentang bagaimana berperilaku dengan orang tua dan anak dengan baik sekarang sedikit demi sedikit saya selaku mewakili masyarakat bisa mengetahui bagaimana berperilaku kepada orang tua dan anak dengan baik sesuai ajaran agama Islam, tidak hanya itu saja mbak kami juga mendapatkan pembelajaran tentang tatacara sholat yang benar dan masih banyak lagi materi yang diberikan ke kita mbak</p>
5	Apakah masyarakat Plosorejo mendukung remaja masjid dalam kegiatan agama yang dijalankannya?	<p>Saya sebagai masyarakat sangat mendukung kegiatan yang dijalankan oleh remaja masjid untuk meningkatkan keagamaan masyarakat di Plosorejo ini</p>
6	Bagaimana harapan masyarakat terhadap remaja masjid?	<p>Semoga kedepannya remaja masjid menjadi organisasi yang lebih baik kedepannya dan semoga kegiatan agamanya bisa bertambah untuk meningkatkan keagamaan di Plosorejo ini</p>

DOKUMENTASI

**Wawancara saudari Nita Maina
(wakil ketua remaja masjid)**



**Wawancara bapak Trimanto
(pengurus remaja masjid)**



**Wawancara Bapak Gimin
Hariyanto (Ketua takmir Masjid)**



**Wawancara saudari Mulyani
(Masyarakat)**



Khotbah remaja Masjid Al-Hidayah Plosorejo



TPQ Nurul Hidayah Plosorejo



TPQ Malam



Poster peringatan hari besar Islam Isra' Mi'raj di masjid Al-Hidayah

Plosorejo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Devya Indriyani

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali 10 Juli 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Plosorejo, Jagoan, Sambi, Boyolali

Status : Mahasiswa

Kewarganegaraan : Indonesia

No. Telepone : 088237196890

E-mail : indriyanidevya10@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

SD Negeri 1 Jagoan	2007 - 2013
SMP Negeri 1 Simo	2013 - 2016
SMA Negeri 1 Simo	2016 – 2019
UIN Raden Mas Said Surakarta	2019 – Sekarang